

**IMPLEMENTASI METODE TABARAK
TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP BALITA**

(Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)

SKRIPSI



oleh:

Roisa Toifaturosyida

NIM. 16110176

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2020

**IMPLEMENTASI METODE TABARAK
TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP BALITA**

(Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE TABARAK TAHFIDZ AL-
QUR'AN TERHADAP BALITA

(Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)

SKRIPSI

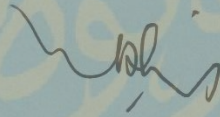
oleh:

Roisa Toifaturosyida

NIM. 16110176

Telah disetujui pada tanggal 23 April 2020

Dosen Pembimbing

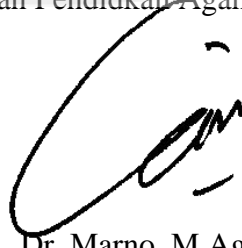


Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311 199403 1 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE TABARAK
TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP BALITA

(Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Roisa Toifaturosyida (16110176)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311 199403 1 007

Pembimbing

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311 199403 1 007

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mengesahkan,

Dekan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk:

- ❖ Abi dan Ummi tercinta “Ikhwan dan Nurhidayatin” yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang tidak ada hentinya demi keberhasilan saya.
- ❖ Suami dan anakku tercinta “Firman Bagus Susilo dan Al-Muttaqy Billah” yang telah banyak memberikan motivasi, banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat, dukungan dan doa untukku.
- ❖ Kakak dan Adik-adikku tercinta “Firda Zulfatudhucha, Muhammad Zain Abdul Hakim, Muhammad Hilal Ridho, dan Muhammad Mahirul Aqli” yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku.
- ❖ Dosen Pembimbing “Dr.H. Imam Muslimin, M.Ag yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Segenap guru/Ustadz dan Dosenku dari tk hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan mebmberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta “Lucki Nur Lailiyah, Aliffia Fitri Rizky, Zumrotul Laila” yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Maliki Malang angkatan 2016 yang memberikan semangat, motivasi, dan doa untuk peneliti
- ❖ Almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

HALAMAN MOTTO

لَا تَطِيبُ الْحَيَاةُ إِلَّا بِكِتَابِ اللَّهِ

Hidup ini tiada indah tanpa kitab Allah

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتَى السِّنِّ خَلَّطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

“Barang siapa yang mempelajari Al-Qur’an pada usia belia, niscaya Allah akan mencampurkan Al-Qur’an itu ke dalam daging dan darahnya. (HR. Bukhari)”

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Roisa Toifaturosyida Malang, 23 April 2020
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Roisa Toifaturosyida
NIM : 16110176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Menyetujui,
Pembimbing,

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan judul “Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Balita (Studi kasus di Ma’had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafaat nanti di yaumul qiyamah, amin.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini jauh dari kata sempurna, namun berkat pertolongan dari Allah SWT, kerja keras, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga semua hambatan dapat penulis lalui dan akhirnya setelah melalui perjalanan panjang skripsi ini dapat terselesaikan. Dan merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabarnya banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi pikiran dan tenaga, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan

memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.

6. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ustadz Syaiful Ulum selaku kepala sekolah Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan asatidzah beserta karyawan dan santri Mataba Daarul Ukhuwwah Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan melainkan “*Jazakumullah Khair*”. Dan akhirnya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk memenuhi kekurangan dalam skripsi ini maupun yang selanjutnya. Dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji maupun pembaca dan bagi penulis pribadi. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

Malang, 23 April 2020

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Asatidz Mataba Daarul Ukhuwwah	43
Tabel 2 Jumlah Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah	45
Tabel 3 Sarana dan prasarana Mataba Daarul Ukhuwwah.....	45



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Originalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an	11
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	12
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	12
4. Syarat Sebelum Menghafal Al-Qur'an.....	15
5. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	19
6. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	22
7. Menghafal Al-Qur'an di Usia Dini	24
8. Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak.....	26

B. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	43
1. Profil.....	43
2. Sejarah Singkat Berdirinya.....	43
3. Visi, Misi, dan Motto	44
4. Data Guru	45
5. Struktur Organisasi.....	46
6. Data Jumlah Siswa	47
7. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Temuan Hasil Penelitian	48
1. Proses Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang	48
2. Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang.....	49
3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al- Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang	58
4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al- Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang	62
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Proses Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang.....	66

B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang.....	71
C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang.....	75
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
BIOGRAFI PENULIS	88



ABSTRAK

Toifaturrosyida, Roisa. 2020. Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi kasus di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Kata Kunci : Tahfidz Al-Qur'an, Metode Tabarak, Balita

Di era industri 4.0 ini masyarakat muslim, terlebih bagi orang tua, ulama, guru dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* (peduli) terhadap anak-anak yang merupakan generasi penerus Islam. Dan implementasi *isyfaq* yang *real* yaitu mendidik anak untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi saat dewasa nanti. Pada usia dini anak juga belum banyak terbebani masalah-masalah kehidupan dan daya ingatnya yang masih kuat. Oleh karena itu, ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah menyediakan tempat untuk menghafal al-Qur'an pada usia dini. Berbagai metode menghafal al-Qur'an dikembangkan untuk memudahkan seseorang menghafal Qur'an diantaranya adalah metode tabarak. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan ketiga anaknya (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal al-Qur'an (30 juz) dalam usia 4,5 tahun. Metode ini diakui dunia karena mendukung fitrah balita dan anak yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang, (2) menjelaskan faktor pendukung pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang, dan (3) menjelaskan faktor penghambat pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil objek ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Pakis kab. Malang. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, proses pengecekan data dengan teknik pengamatan yang cermat dan triangulasi, sehingga dapat diperoleh data yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang berjalan dengan cukup baik. Adanya pembagian level hafalan santri, adanya pembelajaran membaca al-Qur'an, dan *muroja'ah* yang dilakukan secara *continue*. Metode yang digunakan adalah metode istima'. (2) Faktor pendukungnya: visi-misi dan motto, guru, dukungan dari orang tua, *reward*, faktor usia siswa, metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta fasilitas yang memadai. (3) faktor penghambatnya: kerja sama dengan orang tua, terlambat datang, *ghaib* (tidak hadir), dan kurang fokus saat menghafal.

ABSTRACT

Toifaturosyida, Roisa. 2020. Implementation Tabarak Method of *Tahfidz* Qur'an for toddler (Case Study in Tahfidz Boarding School for toddler Daarul Ukhuwwah Malang). Skripsi, Islamic Education Program, Faculty Of Tarbiyah and Teaching Sciences, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Keywords : Tahfidz Al-Qur'an, Tabarak Method, Toddler

In the industrial era 4.0 muslim community, especially for parents, teachers, ulama, and *da'i* required to have an attitude of *isyfaq* (care) for children the next generation of islam. And the real implementation of *isyfaq* is educate children to read and memorizing holy qur'an. Instill children's love for the Qur'an from an early age, then that love will blossom as an adult. Children in early age are also not burdened with many life problems and the memory is still strong. Therefore, tahfidz boarding school for toddler Daarul Ukhuwwah provides a place to memorize the quran at an early age. Various Qur'an memorization methods were developed to make it easier for someone to memorize the Qur'an. Among them is the tabarak method, developed by Dr. Kameel el-Laboody for Egypt who delivered his three children (Tabarak, Yazid and Zeenah) to memorize the Qur'an (30 juz) at the age of 4.5 years. This method is recognized throughout the world because it supports the nature of toddlers and children whose intelligence is growing optimally (golden age moments).

The aim of this study were (1) explain how the implementation of Tabarak Method *Tahfidz* Qur'an for toddler in Tahfidz Boarding School for toddler Daarul Ukhuwwah Malang (2) explain what are the supporting factors in the implementation of Tabarak Method in Tahfidz Boarding School for toddler Daarul Ukhuwwah Malang, and (3) explain what are the inhibiting factors in the implementation of Tabarak Method in Tahfidz Boarding School for toddler Daarul Ukhuwwah Malang.

This study used a qualitative descriptive research. Data collected was by observation, interview and documentation. Technical analysis of the data was used data reduction, presentation data, and verification or draw a conclusions, data checking process by using careful observation and triangulation, in order to obtain valid data.

The results showed that (1) Tabarak Method *Tahfidz* Qur'an for toddler in Tahfidz Boarding School for toddler Daarul Ukhuwwah Malang runs quite well. There is division of memorization levels, there is learning to read the quran, muroja'ah which is carried out continuously, the method used is the istima' method (2) Supporting factors: vision-mission and motto, the facilitators, parents support, reward, student age factor, methods that fit with characteristics of students, and adequate facilities (3) inhibiting factors: cooperation with the parents, come late, absent, and less focus when memorizing

ملخص البحث

رئيسة طائفة الرشيدة، 2020، تنفيذ المنهج تبارك تحفيظ القرآن للأطفال في المعهد تحفيظ القرآن دار الأخوة بمالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، تحت إشراف: الدكتور الحاج إمام مسلمين الماجستير.

الكلمات الأساسية : تحفيظ القرآن، منهج تبارك، طفل

في هذا الزمان (4.0)، المجتمع المسلم وبالخصوص الوالد، العلماء، المدرس، والداعي لا بد ان يتصفوا بصفات الإشفاق على الأولاد كجيل المسلم في المستقبل، وتطبيق الإشفاق هو القراءة وحفظ القرآن، وبالتنمية حب القرآن منذ صغار الطفل، فيتم الحب عند كباره. وفي صغار السن، الطفل لم يؤثر كثيرا بأمور الحياة، وأنه في قوة الذكر. فلذلك، المعهد تحفيظ القرآن دار الأخوة بمالانج أسس المنهج تبارك تحفيظ القرآن للأطفال. وقد تم تطوير العديد من الطرق لتحفيظ القرآن، لتسهيل الشخص لحفظ القرآن، منها منهج تبارك. وقد طورت طريقة تبارك أول مرة من قبل الدكتور كميل اللبودي من مصر الذي ألقى أطفاله الثلاثة حفظ القرآن في أربع ونصف سنوات. هذا المنهج معروف في جميع أنحاء العالم لأنها تدعم طبيعة الأطفال الصغار الذين ينمو ذكاءهم على النحو الأمثل.

أهداف المرجوة في هذا البحث هي (1) بيان كيفية تنفيذ المنهج تبارك تحفيظ القرآن للأطفال في المعهد تحفيظ القرآن دار الأخوة بمالانج (2) بيان ما هي العوامل التي تدعم في تنفيذ المنهج تبارك تحفيظ القرآن للأطفال في المعهد تحفيظ القرآن دار الأخوة بمالانج (3) بيان ما هي العوامل التي يمنع في تنفيذ المنهج تبارك تحفيظ القرآن للأطفال في المعهد تحفيظ القرآن دار الأخوة بمالانج

ومنهج هذا لبحث بحث كفي وصفي بأخذ الكائنات في المعهد تحفيظ القرآن دار الأخوة بمالانج وجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما أسلوب تحليل البيانات فبالإنخفاض وعرض البيانات والإستنباط والمراجعة بالتثليث والمراجع. وبذلك، البيانات الحصيلة صحيحة.

وأما نتائج البحث تدل على أن تعليم تحفيظ القرآن للأطفال في المعهد تحفيظ القرآن دار الأخوة بمالانج يفعل مع الأمثل، باستراتيجية التعليمية المتنوعة وهي تصنيف حلقات حفظ القرآن، وتعليم قراءة القرآن، والمراجعة حفظ القرآن إستمراريا. والمنهج المستخدم هو الإستماع. (2) والعوامل المدافعة هي الرؤية والرسالة في برنامج تحفيظ القرآن، ميسر، تدعم من الوالدين، الهدية، عمر الطفل، منهج المناسب للأطفال، ويسر الوافي (3) وأما العوامل العاقيل هي تعاونية من الوالدين، تأخر الوصول، الغياب، وعدم التركيز في الحفظ.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam yang berisi nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, termasuk petunjuk dalam aspek pendidikan. Selain itu, Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga kini senantiasa dijaga kemurniannya oleh Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman-Nya dalam Q.S. Al-Hijr (15):9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an terjaga kemurniannya untuk selamanya, namun bukan berarti umat Islam terlepas dari kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara kemurniannya. Karena banyak pula musuh Islam yang berusaha memalsukan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Maka Umat Islam berkewajiban untuk berusaha memeliharanya dengan cara menghafalkannya.²

Tahfidzul Qur'an yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Belajar dan menghafal Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini. Sebagaimana Hadis Rasulullah:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتِي السِّنِّ حَلَّطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Artinya: Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an pada usia belia, niscaya Allah akan mencampurkan Al-Qur'an itu ke dalam daging dan darahnya. (HR. Bukhari)

Keutamaan menghafal Al-Qur'an di usia dini yaitu masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai dan pelajaran

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2016) hlm. 262

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.22

yang ada dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam diri anak dan akan dijadikan pedoman dan petunjuk dalam hidupnya, selain itu menghafal Al-Qur'an sejak dini juga akan lebih mudah daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan pada masa dewasa.

Menurut Dr. Daniel W. Bloom, Pertumbuhan sel otak manusia sangat pesat pada usia 0-5 tahun yaitu 50%, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Jadi belajar menghafal Al-Qur'an pada usia balita akan lebih melekat di otak dan bertahan lama daripada menghafal Al-Qur'an saat dewasa.³

Dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu adanya metode pembelajaran, sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali, bahwa metode adalah hal yang utama dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Karena metode merupakan penunjang upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan digunakannya metode akan dapat mengembakngkan sikap mental dan kepribadian agar siswa menerima materi dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁴

Berbagai metode menghafal Al-Qur'an dikembangkan bertujuan agar memudahkan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah metode tabarak. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang berhasil mencetak ketiga anaknya (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun. Metode Tabarak telah diakui oleh seluruh dunia karena mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh maksimal kecerdasannya (golden age moments).⁵

Salah satu yayasan yang menerapkan metode tabarak adalah Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Daarul Ukhuwwah Malang. Lembaga ini sangat memperhatikan para penghafal Al-Qur'an. Lembaga yang menyediakan program khusus tahfidz bagi anak usia balita yang notabene belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Sebagai pendukung terlaksananya program tahfidz ini, pengurus serta fasilitator benar-benar memperhatikan kebutuhan siswa dalam

³ Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul, 2016), hlm. 224

⁴ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 184

⁵ Fathin Masyhud, *loc. cit.*

menghafal dengan memberikan metode yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, agar mereka tidak jenuh atau bosan saat menghafal Al-Qur'an. Metode yang diterapkan adalah metode sima'i (mendengar murottal Al-Qur'an) dan metode talqin (bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan dan hafalan). Keduanya merupakan metode dalam penerapan metode tabarak dan efektif digunakan bagi para penghafal.

Dalam pembelajaran metode tabarak terdapat 7 langkah menghafal ala markaz Tabarak. Yang pertama yaitu langkah sebelum menghafal: menjelaskan bahwa menghafal dengan niat ikhlas mencari ridha Allah dengan gambaran yang mudah dipahami. Berdoa pada waktu-waktu mustajab, menentukan jadwal harian menghafal, menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan ditulisi "Hadiah Al-Qur'an". Yang kedua yaitu langkah ketika menghafal: menyediakan tempat yang nyaman untuk anak berkonsentrasi, memulai hafalan dari surat An-Naba' dengan memperdengarkan rekaman (CD) Al-Qur'an murattal dan mengulang-ulang paling tidak sebanyak 20 kali. Dan langkah selanjutnya yaitu langkah setelah menghafal Al-Qur'an: memberikan hadiah kepada anak untuk membangun motivasi dan diberikan penjelasan mengenai urgensi dan pahala menghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang hampir sama dengan pendidikan anak usia dini pada umumnya. Namun, dari awal hingga akhir pembelajaran anak-anak terus berada dalam satu ruangan yang telah diputar rekaman (CD) murottal Al-Qur'an. Di awal dan di akhir semester pembelajaran, anak-anak akan mendapatkan ujian untuk penentuan level. Dalam hal ini anak yang lancar dan bagus hafalannya akan diberi hadiah atas pencapaiannya. Di akhir semester pembelajaran, juga diadakan tour/rihlah edukatif untuk refreshing para siswa dan bertadabbur dengan alam namun tetap ada muatan edukasi yang dapat menunjang hafalan anak.

⁶ *Ibid.*, hlm. 97-99

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengungkap secara mendalam mengenai Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi Metodologi Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang?
2. Apa faktor pendukung pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang?
3. Apa faktor penghambat pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang
2. Menjelaskan faktor pendukung pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang
3. Menjelaskan faktor penghambat pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Yayasan Mataba Daarul Ukhuwwah Malang
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dan juga sebagai dasar atau acuan untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

Sebagai bahan masukan bagi guru tahfidz khususnya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an supaya lebih maksimal.

3. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin meningkatkan kecintaan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan baik ilmu teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam menerapkan program tahfidz Al-Qur'an untuk balita.

E. Originalitas Penelitian

Dari hasil tinjauan penulis, beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut

1. Ayu Wulandari, Penerapan Metode Tabarak dalam mendukung anak menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Balita Al-Utrujjah Malang, skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode tabarak sebagai cara untuk mendukung anak dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Balita Al-Utrujjah Malang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tabarak mampu mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz balita Al-Utrujjah Malang. Melalui pelatihan ini, anak dilatih cara menghafalkan sesuai dengan usia mereka yang masih balita.
2. Nurul Hidayah Andarini, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an metode tabarak terhadap peningkatan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan

menggunakan desain eksperimen sederhana (Postest Only Control Group Design). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

3. Nurma Putri Juwita, Efektifitas Metode Tabarak Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Balita Di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui metode tabarak dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui efektifitas metode Tabarak dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu metode tabarak sangat efektif untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Markaz Al-Firdaus, karena dengan metode ini anak dapat menghafalkan Al-Qur'an meskipun anak belum mengetahui huruf-huruf dalam Al-Qur'an atau belum bisa membaca Al-Qur'an.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ayu Wulandari, 2019, Penerapan Metode Tabarak dalam mendukung anak menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Balita Al-Utrujjah Malang	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang penerapan metode tabarak terhadap balita. Selain itu persamaan penelitian yaitu pada pendekatan dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan kepada cara mendukung anak menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih fokus kepada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selain itu

			perbedaan penelitian juga pada objek, waktu, dan tempat penelitian, yaitu penelitian dilakukan di Rumah Tahfidz Balita Al-Utrujjah Malang.
2	Nurul Hidayah Andarini, 2018 “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini”	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang penerapan metode tabarak terhadap anak usia dini.	Perbedaan Penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada cara meningkatkan memori menghafal Al-Qur’an, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur’an dan juga objek penelitian yang berbeda, yaitu di sekolah tahfidz anak dan balita Raudhatul Qur’an Blimbing
3	Nurma Putri Juwita, 2018, Efektifitas Metode Tabarak Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Balita Di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang penerapan metode tabarak pada balita. Persamaan lainnya yaitu pada pendekatan dan jenis	Perbedaan penelitian ini adalah objek, waktu dan tempat penelitian, yang dilaksanakan di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo

		penelitian yaitu kualitatif deskriptif.	
--	--	---	--

F. Definsi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau makna yang kurang jelas dalam pembahasan, maka dibutuhkan penjelasan istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu untuk dijelaskan yaitu

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan⁷, sedangkan secara umum implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara rinci untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Dalam hal ini, yang peneliti maksud yaitu tindakan pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari lafal *hafidzo-yahfadzu-hifdzon* artinya menjaga, memelihara, menghafalkan.⁸ Dan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad, disampaikan secara mutawatir dari Allah SWT melalui perantara malaikat jibril dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.⁹

Tahfidz Al-Qur'an untuk balita yaitu kegiatan intensif menghafal Al-Qur'an anak dan balita dengan mempelajari Al-Qur'an dalam suatu ruangan, aktivitas tersebut dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga.

3. Balita

Bawah lima tahun atau biasa disingkat balita adalah salah satu periode usia manusia setelah bayi dengan rentang usia mulai dari dua

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 626

⁸ A.W.Q. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 150.

⁹ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengantar Populer* (Yogyakarta: Bintang Pelajar), hlm. 18

sampai dengan lima tahun. Periode ini sering disebut pula sebagai usia prasekolah.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung, menunjang, atau membantu suatu usaha ataupun kegiatan.¹⁰ Dalam hal ini yaitu suatu hal atau keadaan yang mendukung pada proses kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang.

6. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menghalangi suatu kegiatan atau usaha. Dalam hal ini adalah suatu hal atau keadaan yang yang dapat menghambat atau menghalangi proses kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini, mempunyai struktur dan urutan-urutan tertentu dalam penyajiannya, yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian pustaka yang di dalamnya berisikan tentang teori yang mendasari penelitian ini meliputi pengertian metode tahfidz Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat sebelum menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an di usia dini dan Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak.

Bab III Berisi tentang metode penelitian yakni cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*, hlm. 256

jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Berisi tentang laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian serta gambaran tentang implementasi metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang.

Bab V Berisi tentang pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Bab ini membahas mengenai implementasi metode tabarak tahfidz Al-Qur'an terhadap balita studi metodologi tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang.

Bab VI Merupakan penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama sampai bab terakhir serta saran yang menjelaskan implementasi metode tabarak tahfidz Al-Qur'an terhadap balita studi metodologi tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “metodos” yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode secara istilah adalah cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang direncanakan tercapai.¹¹

Qur'an secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu akar kata dari qara'a yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan lafadz Qur'an merupakan bentuk masdar yang berarti bacaan. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad, disampaikan secara mutawatir dari Allah SWT melalui perantara malaikat jibril dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.¹²

Lafadz hifz merupakan bentuk masdar dari kata hafidza-yahfadzu artinya menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya.¹³ Secara ringkas hifz yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk ke dalam hati untuk diamalkan kemudian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Metode akan membantu peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an lebih baik dan benar. Metode pembelajaran merupakan tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Maka, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru ketika berinteraksi dengan siswanya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147

¹² Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *op.cit.*, hlm. 18

¹³ Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 29

¹⁴ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 63

tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Jumhur ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Jika sebagian masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka semua masyarakat akan menanggung dosa.¹⁵ Prinsip fardhu kifayah ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, pergantian, dan perubahan seperti halnya yang telah terjadi pada kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan yang didapat dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan itu sendiri telah banyak dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam beberapa hadisnya, antara lain yaitu:

a. Pemberi Syafa'at di hari kiamat

Dari Abu Umamah ra. , ia berkata: aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda:

إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

“Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya pada hari kiamat ia datang menjadi pemberi syafaat bagi orang-orang yang selalu bersamanya” (HR. Muslim)

b. Jiwa menjadi tentram (sakinah)

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

“Dan tidak lah suatu kaum (sekelompok orang) berkumpul di suatu rumah diantara rumah-rumah Allah (masjid), mereka membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan sesama mereka saling mempelajarinya kecuali ketenangan (sakinah) turun kepada mereka, rahmat (kasih sayang Allah) meliputi

¹⁵ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 19

mereka, para malaikat menaungi mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya. (HR. Muslim)¹⁶

c. Menjadi keluarga Allah

Dari Anas bin Malik rodhiyallahu'anhu, ia berkata: Rosulullah saw. bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ ، قِيلَ : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ ، قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ ، هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ (رواه احمد وابن ماجه والحاكم والدرامى وهو صحيح)

Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari golongan manusia.” Ada yang bertanya, “Siapakah mereka, wahai Rosulullah? , Beliau menjawab, “yaitu ahli Al-Qur’an, mereka adalah keluarga Allah dan pilihan-Nya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Ad-Darimi)

d. Mendapat derajat yang tinggi di surga

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ ، كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا . (رواه أبو داود والترمذى)

Dikatakan kepada penghafal Al-Qur’an, “ Bacalah dan naiklah (ke tingkatan surga yang lebih tinggi). Dan bacalah dengan tartil sebagaimana di dunia engkau membaca dengan tartil, karena sesungguhnya kedudukanmu berada di akhir ayat yang engkau baca. (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

e. Mendapat nikmat kenabian dari Allah

“Barangsiapa yang membaca (hafal) Al-Qur’an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.” (HR. Hakim)

f. Penghafal Al-Qur’an merupakan ciri orang yang diberi ilmu

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 35

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Al-Ankabut/29: 49)¹⁷

g. Penghafal Al-Qur’an bersama para malaikat yang mulia dan taat

“Dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an sedangkan dia hafal ayat-ayatnya bersama para malaikat yang mulia dan taat.” (Mutafaqun Alaih)

h. Allah telah memudahkan Al-Qur’an untuk dipelajari dan dihafal

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Al-Qamar/54:17)¹⁸

i. Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Seorang penghafal Al-Qur’an menjadi tajam ingatannya dikarenakan kebiasaan sehari-harinya yang berusaha mencocokkan ayat yang dihafalnya dengan membandingkan ayat-ayat tersebut dengan sumbernya atau dengan guru yang disebut juga muroja’ah, baik dalam hal lafal (teks ayat) ataupun pengertian atau kandungan ayatnya. Sedangkan didapatnya kebersihan intuisi dikarenakan seorang penghafal Al-Qur’an selalu dalam keadaan mengingat kepada Allah (dzikir) dan dalam keadaan keinsafan yang selalu bertambah, dikarenakan mendapat peringatan dari pemahaman ayat-ayat yang dibacanya.¹⁹

j. Bahtera Ilmu

Seseorang yang menghafal Al-Qur’an pasti memahami kandungan-kandungan Al-Qur’an dan ilmu-ilmu Al-Qur’an yang didapatkan saat proses menghafal Al-Qur’an dan ilmu itu melekat kuat dalam ingatannya. Dan nilai-nilai Al-Qur’an yang terkandung didalamnya akan menjadi motivasi dalam pengembangan ilmu yang dikuasainya.

k. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

¹⁷ *Al-Qur’an dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm. 402

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 529

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 36

l. Penghafal Al-Qur'an akan memiliki ucapan yang berkesan karena pengaruh dari keindahan bahasa Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an tidak akan kesulitan berbicara, berceramah, belajar. Karena lidahnya sudah terbiasa mengucapkan Al-Qur'an.²⁰

m. Memiliki doa yang mustajab

Dari Anas r.a Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an itu setiap khatam mempunyai doa yang mustajab, dan sebuah pohon di surga. Seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ke tempat yang dituju. (HR. Al-Khatib Al-Baghdadi)

n. Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan

“Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak terdapat di dunia.” Keduanya bertanya, mengapa kami dipakaikan jubah ini?” dijawab, “ karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an.” (HR. Al-Hakim)²¹

o. Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit jiwa dan raga. selain itu imunitas kalian akan semakin bertambah, hal itu disebabkan karena terjadinya perubahan besar dalam tubuh yang terjadi di saat menghafal Al-Qur'an²²

4. Syarat sebelum Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh calon penghafal Al-Qur'an, antara lain yaitu:

a. Niat yang Ikhlas

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan tekad yang kuat, karena niat yang kuat dan kesungguhan akan mengantarkan seseorang ke tujuan yang hendak dicapainya, dan akan menjadi benteng dan perisai terhadap

²⁰ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an)*, (Solo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 21

²¹ *Ibid.*, hlm. 27

²² *Ibid.*, hlm. 22

kendala-kendala dan rintangan yang pasti muncul dalam proses menghafal Al-Qur'an. Allah berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

“Katakanlah, Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.” (Q.S. Az-Zumar/39:11)²³

Niat merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan segala hal, niat juga merupakan motor penggerak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Selain itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangan dalam proses mencapai cita-cita tersebut. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mendapatkan suatu tujuan akan mudah sekali menyimpang dan terganggu oleh berbagai hal yang mudah sekali menghancurkannya. Justru niat yang murni karena ibadah dan ikhlas semata-mata karena mengharap ridha Allah yang akan memacu keistiqamahan dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dengan begitu orang yang memiliki niat ibadah dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan menganggap menghafal sebagai suatu beban yang berat, namun merupakan suatu kesenangan dan kebutuhan. Dan niat yang seperti itu seharusnya dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an.

b. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Sifat yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an adalah kesabaran dan keteguhan hati, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting. Karena nantinya dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali dihadang oleh berbagai gangguan, hal yang sangat sering terjadi yaitu kebosanan atau jenuh, atau mungkin dikarenakan lingkungan yang gaduh atau ramai, mungkin karena gangguan batin ataupun dikarenakan menghadapi ayat-ayat tertentu yang terasa sulit untuk dihafal, dan lain-lain, terutama dalam berusaha menjaga hafalan Al-Qur'an.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a dari Nabi saw. beliau bersabda

²³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 460

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا

“jagalah hafalan Al-Qur’an itu, maka demi zat jiwaku (muhammad) dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur’an itu lebih cepat terlepas daripada unta yang terikat dalam ikatannya.” (HR. Bukhari-Muslim-Ahmad dan Al-Humaidi)

Oleh karena itu kita harus selalu berusaha menjaga hafalan Al-Qur’an dengan penuh keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur’an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalnya.

c. Istiqamah dan Disiplin

Istiqamah atau konsisten adalah kontinuitas dalam menghafal Al-Qur’an, bukan hanya menghafal jika ingin saja, namun konsisten walaupun itu sedikit. Penghafal Al-Qur’an akan sangat menghargai waktu, dimana ada waktu luang, hasratnya akan secara langsung mendorong untuk kembali kepada Al-Qur’an.

Dari Abu Sa’id al-Khudri r.a. dari Rasulullah saw. beliau bersabda: Allah swt. berfirman:

مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ

“Barangsiapa selalu (disibukkan) dengan membaca Al-Qur’an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan Kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku.” (HR. Tirmidzi, Ad-Darami dan Al-Baihaqi).

d. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran ataupun permasalahan-permasalahan yang dapat menggangukannya

Penghafal Al-Qur’an harus membersihkan diri dari segala sesuatu yang dapat menurunkan semangatnya dan harus mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti dengki, iri hati, ujub, riya’, tidak qona’ah, tidak tawakal, dan sebagainya. Karena hal tersebut dapat merusak hafalan Al-Qur’an.

e. Menjauhkan diri dari Maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan hanya untuk penghafal Al-Qur'an namun oleh semua umat muslim, karena dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan dapat mengusik ketenangan hati para penghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan konsentrasi dan keistiqomahan yang telah terlatih dan terbina.²⁴

Dalam kitab Ta'limul-Muta'alim oleh Syeikh Al-Alamah Az-Zarnuji dikatakan:

أَسْبَابُ الْحِفْظِ: الْحِدُّ وَالْمَوَاطِنَةُ، وَتَقْلِيلُ الْغِدَاءِ، وَصَلَاةُ اللَّيْلِ، وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ . وَأَمَّا يُورِثُ
النِّسْيَانَ فَلَمَعَاصِي وَكَثْرَةُ الذُّنُوبِ وَالْهَمُّومُ وَالْآخِرُونَ فِي أُمُورِ الدُّنْيَا وَكَثْرَةُ الْأَشْغَالِ وَالْعَلَائِقِ .

“Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain adalah bersungguh-sungguh, keajekan/kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain adalah perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan-urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan yang tidak mendukung.”

Apabila penghafal Al-Qur'an suka berbuat maksiat dan memiliki sifat-sifat tercela seperti riya', ujub, iri hati, dan lain-lain, maka usaha dalam menghafalkan akan menjadi lemah jika tidak ada orang yang melihatnya. Sifat ini harus dihilangkan karena sifat tersebut merupakan penyakit hati yang pastinya akan mengganggu kelancaran hafalan Al-Qur'an.

f. Izin orang tua, wali atau suami

Hal ini bukan suatu keharusan yang mutlak namun adanya izin dari orang tua, wali, atau suami akan memberikan pengertian bahwa:

- 1) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada yang dibawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.

²⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 48-49

- 2) Merupakan dorongan moral yang sangat besar bagi tewrcapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tiadanya kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat yaitu kebimbangan hati dan kekacauan pikiran para penghafal Al-Qur'an.
- 3) Dengan pengertian dari orang tua, wali, atau suami maka penghafal Al-Qur'an dapat diberikan kebebasan dan kelonggaran waktu untuk menghafal, dan akan membuat ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakann dada, sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lancar.

g. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah menuju proses menghafal Al-Qur'an, ia terlebih dahulu harus memperlancar bacaannya. Dengan jalan memahami bahasa dan tata bahasa arab terlebih dahulu, membiasakan lisan dengan fonetik arab, dan meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Karena jika ternyata yang dihafal adalah ayat yang salah dalam ejaan arabnya, akan susah untuk membenarkan hafalan yang sudah melekat dalam ingatan. Dan kata yang salah dalam pembacaannya akan berakibat sangat fatal, yaitu perbedaan arti dan makna dari ayat Al-Qur'an tersebut yang sangat jauh.²⁵

5. Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

a. Usia yang ideal

Tidak ada batasan mutlak usia untuk menghafal Al-Qur'an, namun tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang yang berusia relatif muda tentu akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi yang dihafal. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang didengar, dilihat atau dihafal. Hal tersebut didukung oleh asumsi:

²⁵ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm. 35-36

1) Imam Bukhari dalam bab Pengajaran pada Anak-anak dan Keutamaan Al-Qur'an, dijelaskan bahwa setelah dilakukan penelitian dan eksperimen bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk dapat mencapai tujuan akhirnya.

2) Pepatah Arab mengatakan:

“Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air.”

Pepatah diatas menjelaskan bahwa usia dini potensi inteligensi, daya serap dan daya ingat hafalannya sangat prima dan bagus dan masih terus berkembang, sedangkan masa dewa daya ingatnya cenderung menurun.

3) usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh masalah-masalah kehidupan yang memberatkannya sehingga ia akan lebih konsentrasi dalam menghafal²⁶

b. Manajemen Waktu

Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur waktu untuk menghafal, *muroja'ah* (mengulang hafalan) dan untuk kegiatan lainnya. Kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu itu relatif dan subjektif, sesuai dengan kondisi psikologis orang yang berbeda beda. Ada waktu-waktu yang dianggap baik dalam menghafal atau *muroja'ah*:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) waktu setelah terbit fajar sampai terbit matahari
- 3) waktu setelah bangun dari tidur siang
- 4) setelah shalat
- 5) waktu di antar shalat maghrib dan isya

c. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi tempat untuk menghafal Al-Qur'an merupakan aspek yang penting dan turut serta mendukung tercapainya program tersebut. Karena tempat yang ideal akan cepat menciptakan konsentrasi. Maka ada beberapa kriteria tempat untuk menghafal yang ideal:

- 1) Jauh dari kebisingan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 56-58

- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- 3) Cukup ventilasi untuk menjamin pergantian udara
- 4) Cukup penerangan
- 5) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- 6) Tidak memungkinkan adanya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa digunakan untuk ngobrol.

Dianjurkan untuk tidak menghafal di ruangan yang juga dipakai untuk hal-hal lain, seperti untuk menonton tv, bermain, dan lain-lain. Karena hal tersebut dapat mendorong penghafal untuk beralih kepada aktivitas lain.

d. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami makna, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat dan memperkuat proses menghafal Al-Qur'an. Dan dengan cara ini, maka pengetahuan tentang ulumul-Qur'an akan banyak sekali terserap ketika menghafal Al-Qur'an.²⁷

e. Menghafal Al-Qur'an dari mushaf satu cetakan

Salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal dari mushaf dalam satu cetakan yang sama, dan tidak mengganti-ganti bentuk mushaf Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal.

Jika konsisten menghafal Al-Qur'an dengan satu bentuk mushaf, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf akan terekam dengan baik di benak kita. Karena manusia menghafal dengan penglihatan seperti halnya menghafal dengan pendengaran. Dan jika kita mengganti-ganti cetakan mushaf maka posisi-posisi ayatnya juga akan berubah-ubah. Hal tersebut dapat membuyarkan ingatan dan mempersulit hafalan.²⁸

f. Memperhatikan Ayat-ayat yang memiliki kesamaan Lafadz

Salah satu sebab terpenting dalam memperkuat hafalan adalah menentukan ayat-ayat yang serupa atau mirip baik dari segi makna, lafal

²⁷ *Ibid.*, hlm. 69

²⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Solo : Insan Kamil, 2010), hlm. 55

dan susunan atau struktur bahasanya yang sering terjadi kesalahan ketika tasmi' (menyetor hafalan) atau muraja'ah kepada syaikh.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, bisa dengan membuat penanda-penanda khusus pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau kemiripan lafadz, sehingga dapat membantu mengingatkan kita.²⁹

g. Memiliki Kondisi Fisik dan Pikiran yang Sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat juga sangat menentukan kesuksesan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang tubuhnya sakit akan kesusahan untuk menghafal karena mungkin ia cepat lelah, pusing, kurang konsentrasi dan tidak bersemangat. Begitu pula orang yang pikirannya tidak sehat seperti mengalami stres, tekanan jiwa karena permasalahan keluarga atau masalah lain. Maka penghafal harus melakukan olahraga rutin supaya badan sehat, sehingga akan menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an.³⁰

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu-persatu pada ayat yang akan dihafal. Misalnya dengan membaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, dilanjutkan dengan ayat berikutnya dibaca sepuluh kali, dan seterusnya. Semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin kuat.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, jadi metode ini yaitu menghafal Al-Qur'an dengan terlebih dahulu di tulis di selembar kertas, dan ditulis berkali-kali hingga hafal. Metode ini cukup praktis karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 57

³⁰ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm. 40

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya yaitu mendengar, metode sima'i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal anak-anak yang masih di bawah umur yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau untuk tunanetra. Metode ini dapat dilakukan dengan mendengar langsung dari guru yang membimbingnya atau dengan mendengar rekaman yang diputar berkali-kali lalu diikuti secara perlahan-lahan hingga cukup hafal, lalu dilanjut pada ayat berikutnya.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Jadi langkah pertama yaitu penghafal menghafalkan satu-persatu terhadap ayat yang akan dihafal, untuk menguji coba kekuatan hafalan tersebut lalu penghafal menuliskan ayat tersebut di atas kertas, jika sudah cukup hafal, maka dilanjutkan ke ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum bisa mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafal ayat tersebut hingga benar-benar hafal. Kelebihan metode ini yaitu memiliki fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal dan juga untuk memantapkan hafalan.

e. Metode Jama'

Merupakan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang hendak dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur atau guru. Guru terlebih dahulu membacakan ayat lalu siswa menirukan secara bersama-sama. Lalu guru membimbing untuk mengulang kembali ayat-ayat tersebut, dan siswa mengikutinya, hingga benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat selanjutnya.³¹

Metode ini sangat baik untuk dikembangkan, karena selain banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat yang dihafal selain itu juga dapat menghilangkan kejenuhan.

Pada dasarnya semua metode baik untuk dijadikan pedoman menghafal, baik salah satu atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan

³¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 63-66

agar tidak monoton, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an

7. Menghafal Al-Qur'an di Usia Dini

NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik karena memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek, yakni fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak.

Anak merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak mempunyai dunia dan karakteristik tersendiri yang khas yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang didengar dan dilihatnya, serta seolah-olah anak tidak pernah berhenti belajar.

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya sebagai berikut: *Early years are learning years*". Hal ini dikarenakan pada masa rentang usia dini anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan dahsyat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dirawat dan dijaga dengan cara mendidik dengan sebaik-baiknya agar menjadi generasi yang berkualitas. Maka orang tua perlu membekali anak dengan kekuatan fisik dan jiwa, materi dan non materi.

Anak usia dini berada pada rentang usia kritis dan strategis dalam proses pendidikan yang berpengaruh besar pada proses dan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Maka pada usia dini penting untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi kecerdasan anak yang merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kecerdasan individu atau keberhasilan individu dalam belajar.

Menurut Dr. Daniel W. Bloom, Pertumbuhan sel otak manusia sangat pesat pada usia 0-5 tahun yaitu 50%, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Dengan kata lain, sebagian besar perkembangan otak manusia terjadi masa usia dini. Jadi, apapun yang orang tua lakukan pada anak usia dini akan berpengaruh besar bagi perkembangan intelektual pada masa selanjutnya, sebaliknya apapun yang orang tua lakukan bagi perkembangan otak anak pada masa setelah usia dini hanya akan berkontribusi sedikit saja yakni 20%. Oleh karena itu, sangat penting mengisi masa keemasan dengan rangsangan-rangsangan yang sifatnya mendidik dan memberikan pengetahuan. Maka belajar menghafal Al-Qur'an pada usia balita akan lebih melekat di otak dan bertahan lama daripada menghafal Al-Qur'an saat dewasa.³²

Dilihat dari ilmu psikologi, anak usia dini berada pada masa keemasan. Pada masa keemasan tersebut, terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Pendapat lain mengatakan bahwa pada periode ini, sel-sel otak anak mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan menyerap berbagai rangsangan dari luar dirinya. Dengan demikian, anak mengalami periode sensitif, di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai macam upaya pendidikan dari lingkungannya, baik yang disengaja maupun tidak.³³

Berdasarkan realitas tersebut, bila kita tidak mempersiapkan program pendidikan dengan baik, maka anak akan kehilangan kesempatan berharga yang akan berpengaruh besar pada tingkat intelektualitasnya. Namun bukan berarti pada usia tersebut, anak harus dipaksa menerima semua ilmu

³² Fathin Masyhud, *op.cit.*, hlm. 224

³³ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Usia Dini*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, UIN Yogyakarta, Vol.18, No.1, Januari 2017

pengetahuan. Hanya saja, orang tua harus mencari tahu dan memahami pengetahuan apa yang tepat untuk anak usia tersebut dan bagaimana metode yang tepat dalam menerapkannya. Dengan demikian, jika anak pada usia dini sudah dibimbing dan diajari untuk menghafal Al-Qur'an, akan memberikan pondasi yang baik bagi mereka, dalam hal intelektualitas dan emosional, karena dalam menghafal mereka belajar membiasakan rutinitas yang baik dalam keseharian mereka serta melatih pengendalian emosi dalam proses menghafal.

Belajar dan menghafal Al-Qur'an paling ideal dimulai sejak usia dini. Di samping karena perkembangan otak yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga karena pikiran anak kecil yang masih fresh, belum banyak urusan duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu Al-Qur'an dengan mudah masuk dan melekat dalam daging dan darahnya. Dengan demikian hafalan jadi tidak cepat hilang.

Sebagaimana Hadis Rasulullah:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتًى سَنَّ خَلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Artinya: Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an pada usia belia, niscaya Allah akan mencampurkan Al-Qur'an itu ke dalam daging dan darahnya. (HR. Bukhari)

Selain itu keutamaan menghafal Al-Qur'an di usia dini yaitu masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai dan pelajaran yang ada dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam diri anak dan akan dijadikan pedoman dan petunjuk dalam hidupnya.

8. Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak

Program menghafal Al-Qur'an metode tabarak yaitu program belajar intensif tahfiz Al-Qur'an bagi anak dan balita di Indonesia. Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah merupakan salah satu pengguna metode tersebut, yakni pendidikan anak usia dini yang mengenalkan kepada anak mengenai Al-Qur'an untuk dihafalkan. Metode tabarak pertama kali dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah berhasil mendidik ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal Al-

Qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun. Tabarak dan Yazid pernah dinobatkan sebagai Hafidz Al-Qur'an termuda di dunia, yang dinobatkan oleh General Authority for Teaching the Qoran (al-Hai'ah al-amah lita'limil Quran) di Arab Saudi.³⁴ Metode ini diakui diseluruh dunia karena sangat mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments).

Dalam buku "Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia" dijelaskan bahwa kegiatan belajar dan mengajar tahfidz Al-Qur'an metode tabrak adalah sebagai berikut:

a. Doa di awal dan akhir pembelajaran

Sebelum memulai proses menghafal, instruktur atau ustadz/ah membimbing siswa untuk membaca doa terlebih dahulu yaitu membaca al-fatihah bersama-sama. Karena segala sesuatu yang diawali dengan berdoa insyaAllah akan Allah mudahkan

Begitu pula dengan sebelum berakhirnya proses belajar menghafal, anak-anak berdoa bersama-sama supaya diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu memahami isi kandungannya. Semua do'a yang dibaca bersumber dari doa-doa yang ma'tsur. Pembiasaan doa di awal dan akhir pembelajaran secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk selalu mengawali dan mengakhiri aktivitasnya apapun, dimanapun dan kapanpun dengan doa.

Biasanya saat membaca doa penutup ustadz/ah juga selalu mendoakan dengan cara menyebut nama mereka satu persatu agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan jika ada siswa yang sakit mereka juga mendoakan agar cepat sembuh. Selain itu mereka juga berdoa agar markaz Tabarak tetap bisa dan selalu istiqamah dalam mengantar anak untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Kurrasah al-Mutaba'ah (Buku Penghubung)

Buku ini merupakan catatan keseharian anak didik mulai dari level 1-7. Sebelum memulai pelajaran, anak-anak markaz Tabarak menyerahkan buku penghubungnya kepada muyassirat yang ada. Kegunaan kurrasah

³⁴ Fathin Masyhud, *op.cit.*, hlm. 17

mutaba'ah ini sangatlah penting karena dalam buku tersebut setiap harinya ustadz/ah akan menuliskan ayat dan surat yang telah dipelajari atau dihafal.

Kurrasah Mutaba'ah ini termasuk media untuk menuliskan apa yang telah dicapai anak pada hari itu di sekolah. Ketika si anak bisa menyetorkan hafalannya dengan bagus, biasa, atau lemah maka semua akan dituliskan dengan beberapa kriteria penilaian seperti mumtaz (istimewa), jayyid jiddan (sangat bagus), jayyid (bagus), dan dha'if (lemah). Kurrasah mutaba'ah ini akan dibawa pulang oleh siswa sehingga orang tuanya bisa melihat dan mengetahui apa yang telah dicapai anak pada hari itu dan hasil beserta keterangan dari setoran mereka dari surat tersebut.

Melalui kurrasah ini jejak rekaman prestasi anak akan dapat diikuti terus oleh orang tua maupun pihak ustadz/ah selama satu semester sehingga wali murid dan guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki serta menambah pada hal-hal yang kurang dikuasai oleh anak.

c. Thabur (Budaya Antre)

Setelah proses pembelajaran berlangsung selama satu atau dua jam, maka sang muyassirat akan membagikan jatah harian berupa satu kotak susu murni dan sebuah roti yang berisi kurma. Cara mendapatkannya sangat unik, yaitu dengan cara mengantre terlebih dahulu. Siswa berbaris secara rapi dan muyassirat membagikan satu persatu kepada anak didiknya yang berada di baris depan dan seterusnya. Setelah semua mendapatkan jatah, lantas sang muyassirat akan mengambil perlak atau plastik yang digunakan sebagai meja makan anak-anak. Anak-anak menggelar perlak lalu mereka duduk melingkar dan menikmati makanan dan minuman jatah mereka, sambil terus diperdengarkan bacaan murattal para syaikh ternama lewat CD yang diputar di rumah tahfidz tersebut. Setelah selesai makan tidak lupa semua anak diminta untuk membereskan perlak bersama-sama, dengan cara dibersihkan dari kotoran makanan yang tercecer lalu dilipat serapi mungkin. Dari hal ini mereka banyak mendapat pelajaran, yang utama yaitu budaya antre dan sabar dalam mendapatkan haknya. Karena

ternyata mendidik dan membiasakan anak berbudaya antri lebih sulit dan membutuhkan waktu lebih lama daripada mendidik anak dalam pelajaran matematika. Sama halnya dengan pembelajaran di Jepang, mereka dibiasakan antri setiap hari untuk mendapatkan jatah makannya. Dari antri itu anak akan belajar bersabar untuk mendapatkan haknya, tidak menyerobot dan berbaris rapi dan mengatur diri. Dan saat menggelar dan membereskan pernak-pernik makan, mereka belajar mengenai kerjasama dan cara berinteraksi sosial serta menghilangkan sifat ego dan malas dalam diri mereka.

d. Riyadhah Badaniyah (Olahraga)

Disebutkan dalam pepatah Arab “Al-aqlus salim fil jismis salim” artinya yaitu akal yang sehat terletak pada badan yang sehat. Maka dalam proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah, guru tidak lupa mengajak siswa untuk olahraga ringan sebagai sarana menyehatkan badan dan siswa dan juga menghilangkan rasa kantuk, bosan, dan jenuh akibat duduk yang terlalu lama. Siswa diminta untuk berdiri melingkar, atau berbaris dengan dipandu oleh seorang instruktur atau ustadz/ah. Anak-anak mengikuti instruksi dengan menggerakkan tangan atau kaki sesuai dengan gaya senam ringan bagi anak. Tujuannya supaya mereka istirahat sambil *refreshing* sebelum menghafalkan ayat selanjutnya. Uniknya mereka berolahraga sambil tetap diperdengarkan ayat-ayat suci Al-Qur’an, sehingga dalam berbagai aktivitas yang dilakukan, anak-anak tetap tidak lepas dari Al-Qur’an. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga mereka dapat melanjutkan hafalan baru dengan penuh semangat.

e. Ats-Tsawab wal ‘Iqab (Reward and Punishment)

Metode pemberian penghargaan bagi siswa yang mampu dan beradab serta memberi hukuman bagi anak yang tidak mampu atau yang nakal ini juga diterapkan di Rumah Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang. Cara ini dapat memberikan motivasi kepada anak agar meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Pada suatu hari, ketika anak kami pulang, dia menunjukkan stiker kelinci lucu sekali, dia bilang, “aku dapat stiker karena bisa menghafal surat Ali Imran 10 ayat dengan lancar tanpa ada salah.” Kelihatannya dia sangat senang sekali. Ternyata penghargaan sekecil apapun yang diberikan kepada anak kecil meskipun itu barang yang sepele, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi anak untuk meraihnya. Dia pun akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya. Inilah yang diterapkan di Markaz Tabarak. Jika ada anak yang berprestasi maka guru memberikan reward, terkadang berupa tepuk tangan dari teman-teman, kadang dengan pujian verbal, misalnya ahsanta (Anda bagus), gada’ (bagus dalam bahasa ammiyah Mesir), kadang berupa stiker lucu dan cantik yang ditempel di lembaran hafalannya.

Cara memberikan stiker ini pun tergolong unik. Jika anak berhasil menghafal *muqarrar*-nya dengan nilai *mumtaz* (istimewa) tanpa ada salah apapun, maka dia berhak mendapatkan stiker dan berhak memilih sesuai dengan keinginannya, namun jika dia hanya mendapatkan nilai *jayyid* (baik), maka ia berhak mendapatkan stiker dengan dipikirkan oleh ustadz/ah. Sedangkan bagi anak yang tidak mampu menghafal, dia tidak mendapat apapun, namun ustadz/ah mengiming-iminginya dengan stiker yang lebih cantik jika nanti ia dapat menghafalnya.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan yang timbul dari kesadaran siswa itu sendiri.³⁵

Adapun jika ada anak yang melanggar aturan atau nakal dalam markaz, maka ustadz/ah akan memberikan hukuman edukatif, contohnya diminta membaca sambil berdiri, diminta berdiri di depan pintu, diingatkan bahwa perbuatannya tidak baik dan dihimbau untuk tidak mengulangnya lagi.

f. Al-Ikhtibar (Ujian)

³⁵ Mila Sabartiningsih, dkk. *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4, No. 1, Maret 2018

Sebelum anak memasuki level tertentu, dia harus diuji terlebih dahulu dalam proses *muqabalah* (interview) dengan orang tuanya. Ujian di markaz Tabarak diadakan sebanyak dua kali dalam satu level, pertama pada pertengahan dan kedua di akhir pembelajaran. Ketika anak menyelesaikan hafalan surat Al-Baqarah pada level 3 misalnya, dia diuji terlebih dahulu sebelum melanjutkan hafalan surat Ali Imran. Dan di akhir pembelajaran, anak diuji semua materi yang didapatkan pada semester tersebut, tiap anak diuji satu persatu oleh sang guru dengan cara ujian terperinci ataupun acak, dan hasilnya diumumkan melalui SMS yang dikirim pada orangtua masing-masing, apakah anak berhak naik level atau harus mengulanginya. Ketika proses ujian akhir semester para wali murid dipersilahkan datang ke markaz supaya mereka dapat mengetahui secara langsung pencapaian anaknya dalam level ini.

g. Rihlah (Tour)

Setiap satu level pembelajaran di Markaz Tabarak diadakan rihlah/tour ke beberapa tempat wisata, baik itu berada di dalam kota ataupun di luar kota. Tour ini melibatkan semua santri dan diikuti dengan orangtua masing-masing. Kegiatan ini memang sengaja dilaksanakan di pertengahan semester guna memberikan waktu kepada siswa untuk *refreshing* dan bertadabbur dengan alam bebas. Hal ini memang penting bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Namun acara ini *disetting* tidak hanya wisata santai, namun juga ada muatan edukasi dalam menunjang hafalan anak.

h. Majelis al-Aba' wal Ummahat (Forum Wali Murid)

Kegiatan rutin yang diadakan di Markaz Tabarak ini adalah bentuk konsolidasi pihak markaz dengan orang tua/wali murid santri. Kegiatan ini biasanya diadakan di akhir masa pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk melaporkan hasil pencapaian masing-masing siswa dalam menghafal pada tiap levelnya. Pada acara ini Dr. Kamil el-Laboody menghimbau kepada seluruh wali murid untuk tetap memantau anaknya masing-masing. Karena untuk mendapatkan hafalan yang bagus, tidak boleh hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak markaz tanpa ada perhatian dan monitoring dari

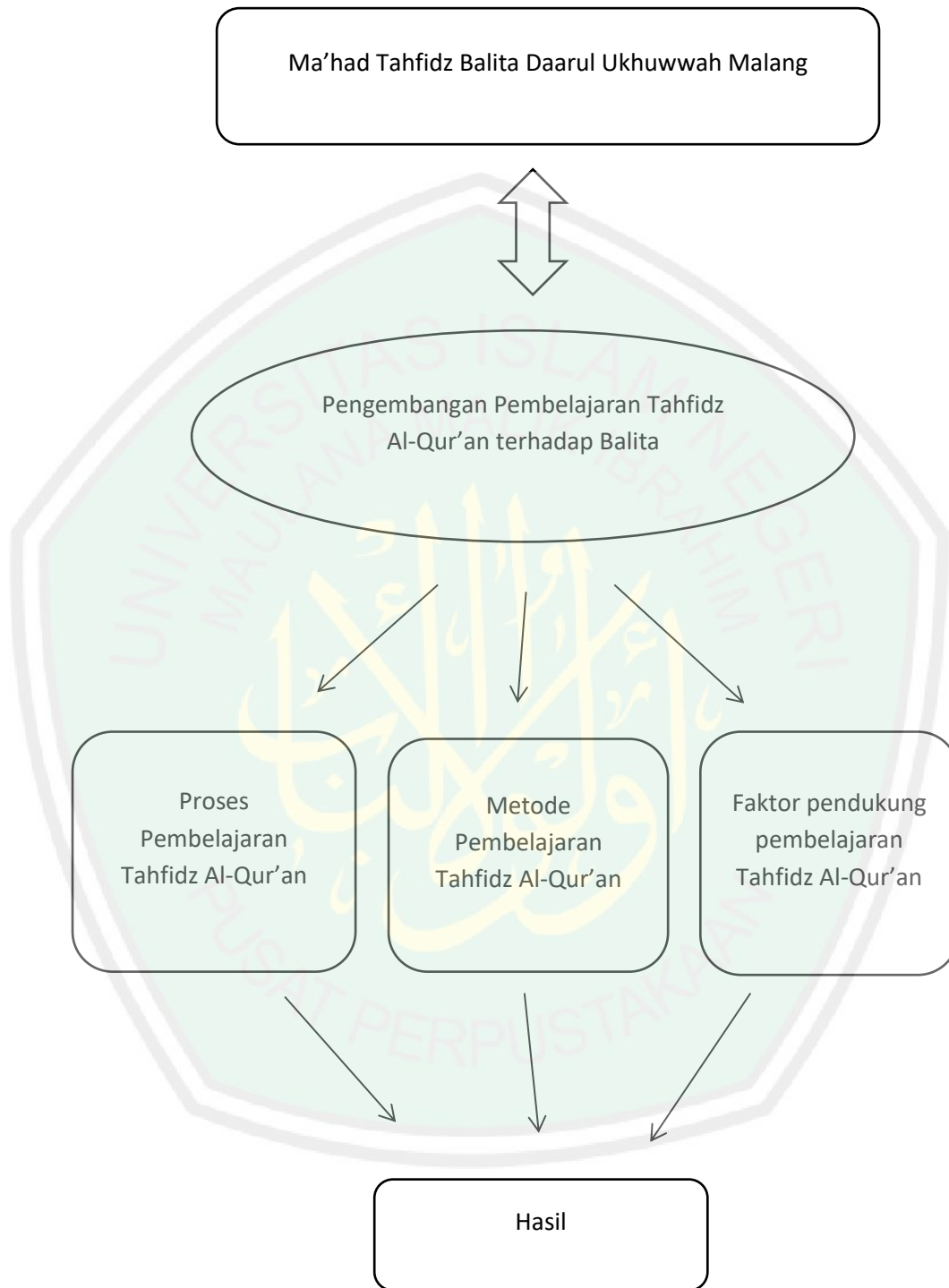
pihak orang tua. Dalam pertemuan ini, beliau menegaskan bahwa proses menghafal anak secara prosentase yaitu belajar di kelas 40%, sedangkan di rumah 60%. Oleh karena itu, orang tua harus mengawal anaknya dalam melakukan *muraja'ah* di rumah.³⁶

Pada kegiatan ini biasanya juga menayangkan hasil rekaman hafalan masing-masing anak atas bagian yang sudah mereka hafal. Tidak lupa pula ditayangkan proses pembelajaran di kelas mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.



³⁶ Fathin Masyhud, *op.cit.*, hlm. 117-124

2. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini lebih menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari suatu barang atau jasa.³⁷ Dengan demikian pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an misalnya faktor pendukung, metode, dll. di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (case study), yaitu suatu penelitian yang mendalam tentang kelompok, organisasi, lembaga, ataupun suatu program kegiatan dalam waktu tertentu. Maka dalam penelitian ini yaitu penelitian secara intensif untuk mempelajari tentang latar belakang pelaksanaan³⁸ program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, ataupun lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati.³⁹ Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti berharap dapat memperoleh data secara detail mengenai hal-hal yang diteliti, karena adanya hubungan langsung dengan responden atau obyek penelitian. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis ataupun menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini.

³⁷ M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen (alat pengumpul data), perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian⁴⁰. Selain instrumen manusia, instrumen lain juga bisa digunakan, tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu untuk penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti tetapi bukan mempengaruhi objek yang akan diteliti dan semata-mata untuk mendapatkan keakuratan data.

Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya tidak tahu dan kenal dengan objek penelitian yakni Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang. Peneliti mengetahui metode tabarak hanya dari buku yang peneliti baca yang berjudul "Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia" merupakan buku yang berisi rangkuman wawancara secara langsung penulis dengan pendiri Markaz Tabarak dan juga cerita pengalaman dari orang tua atau wali siswa. Mataba Daarul Ukhuwwah adalah satu yayasan yang menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk balita.

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dengan observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara langsung mengenai implementasi metode tabarak di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Jl. Jagung Gg.01, RT.03/RW.05, Dsn Bamban, Asrikaton, Kec. Pakis, Kab. Malang, Jawa Timur 65154, yang merupakan Ma'had tahfidz balita yang mampu mencetak dan menghasilkan banyak siswa yang berprestasi dan berdaya saing tinggi. Hal ini terbukti dari out put yang dihasilkan oleh ma'had

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 168

tafudz balita Daarul Ukhuwwah Malang, yakni selama 2,5 tahun menempuh pendidikan di ma'had tafudz balita Daarul Ukhuwwah Malang dapat menghafal 11 juz Al-Qur'an. Berdasarkan fakta tersebut maka dijadikan alasan peneliti untuk mengamati dan memilih sebagai lokasi penelitian yang tepat.

Program menghafal metode tabarak terdiri dari tujuh level pembelajaran dan masing-masing level mempunyai pembagian jam pembelajaran. Setiap level rata-rata membutuhkan waktu 4 sampai 5 bulan untuk menyelesaikannya, jadi program ini secara keseluruhan membutuhkan waktu 2,5 tahun.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹

Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data yaitu

1. Asatidz dan kepala sekolah Ma'had Tafudz Balita Daarul Ukhuwwah Malang yang dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai berbagai aktivitas dalam menghafalkan Al-Qur'an.
2. Siswa, orang tua siswa dan sebagian masyarakat yang juga ikut berperan dan memberikan keterangan mengenai berbagai hal di Ma'had Tafudz Balita Daarul Ukhuwwah Malang guna melengkapi proses penelitian penulis.
3. Berbagai buku dan laporan tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tafudz Balita Daarul Ukhuwwah Malang yang relevan dengan penelitian penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, hal-hal atau karakteristik sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang akan mendukung dan menunjang penelitian.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 157

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data dengan observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari suatu pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk nantinya dilakukan pencatatan. Menurut Marshall (1995), melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan belajar mengenai makna dari perilaku tersebut.⁴²

Peneliti menggunakan metode ini dengan harapan dapat mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung terhadap objek yang diteliti secara alamiah, melalui cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian. Selain itu metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan metode tabarak tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang, kondisi sekolah, kegiatan belajar mengajar, kondisi siswa dan sarana prasarana sekolah.

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara seorang peneliti dan responden. Komunikasi terjadi dalam bentuk tanya-jawab dengan cara bertatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola sarana yang melengkapi kata-kata secara verbal dengan tujuan memperoleh informasi faktual.

Dengan metode wawancara (interview) ini peneliti berharap mampu mengungkapkan implementasi metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Daarul Ukhuwwah Malang dan terungkap dengan jelas faktor pendukung implementasi metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Daarul Ukhuwwah Malang.

Menurut Yuswiyanto metode interview disebut juga wawancara berpedoman, yaitu interview yang telah direncanakan dan dipersiapkan dengan menggunakan pedoman tertentu, sehingga proses interview tidak menyimpang dari tujuan. Dari pengertian diatas, wawancara adalah suatu

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64

cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu tugas tertentu, mencoba memperoleh pernyataan atau keterangan secara lisan dari seorang responden, melalui percakapan antar muka dengan responden tersebut untuk mendapatkan suatu keterangan. Dalam hal ini, objek interview dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, ustadz atau guru, dan orang tua atau wali siswa Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang. Data yang diperoleh berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidzul qur'an di mataba Daarul Ukhuwwah Malang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain.⁴³ Metode ini dipilih karena tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan, walaupun dokumentasi bukan hal yang pokok dalam penelitian, namun dokumentasi adalah penunjang utama dalam berjalannya suatu penelitian.

Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang yang berupa foto-foto selama penelitian berlangsung, arsip, catatan lapangan atau hasil wawancara, jadwal pelajaran, laporan hasil belajar tahfidzul qur'an, buku penghubung siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, dan terakhir membuat kesimpulan.⁴⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248

dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain-lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilah-milah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, untuk dicari tema dan polanya.⁴⁵ Maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni pelaksanaan metode tabarak tahfidz Al-Qur'an terhadap balita. Dengan mereduksi data maka akan terlihat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan semacamnya mengenai implementasi metode tabarak tahfidz Al-Qur'an terhadap balita di mataba Daarul Ukhuwwah Malang. Penyajian data ini dapat memudahkan penulis dan pembaca untuk memahami apa yang terjadi secara lebih ringkas, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sudah peneliti lakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Namun suatu kesimpulan yang baik adalah kesimpulan yang ditinjau kembali melalui cara memverifikasi ulang catatan-catatan selama penelitian dan mencari tema, pola, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan mengenai implementasi metode tabarak tahfidz Al-Qur'an terhadap balita di mataba Daarul Ukhuwwah Malang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 249

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 95

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan realibilitas (keandalan). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan menggunakan teknik pengamatan yang cermat dan triangulasi. Kecermatan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu atau persoalan yang sedang diteliti. Maka peneliti menemukan ciri dan unsur yang relevan dengan implementasi metode tabarak tahfidz Al-Qur'an terhadap balita di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang. Sedangkan triangulasi yaitu membandingkan dan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan informasi. Maka dalam penelitian ini peneliti selain mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi juga memperoleh data arsip atau dokumen tertulis Mataba Daarul Ukhuwwah Malang.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan proses sebagai berikut

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan proses sebagaimana berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian diawali dengan merumuskan fokus permasalahan yang berasal dari permasalahan yang sedang berlangsung dan dapat diamati secara nyata. Penelitian dilakukan dengan mengamati perilaku orang atau organisasi tertentu, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Memilih lokasi penelitian

Setelah menentukan permasalahan yang hendak dibahas, peneliti menentukan lokasi dimana terdapat permasalahan yang sesuai dengan penelitian.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian serta mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

d. Menjajaki Lokasi Penelitian

Untuk menentukan apakah lokasi yang dipilih telah sesuai dengan konteks penelitian, peneliti harus melakukan penjajakan dan pengamatan secara langsung mengenai kondisi lokasi penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Selama menjajaki dan mengamati kondisi lokasi penelitian, peneliti juga menentukan dan memanfaatkan informan. Hal ini penting untuk mengetahui informasi awal terkait lokasi penelitian dan bermanfaat bagi tindak lanjut penelitian.

f. Menyiapkan instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam menghimpun data di lokasi penelitian. Proses penghimpunan data ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian Lapangan

a. Memasuki dan memahami lapangan, peneliti menyesuaikan diri dengan budaya setempat melalui penyesuaian penampilan, gaya bahasa. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menyesuaikan waktu dan kondisi lokasi, bertindak netral dan membangun hubungan yang baik dengan objek penelitian. Peneliti juga memahami latar tempat penelitian, baik latar terbuka maupun tertutup. Latar terbuka terkait dengan interaksi orang di lapangan yang dapat diamati secara terbuka. Sedangkan latar tertutup yaitu menggali informasi secara langsung dengan orang di lapangan melalui proses interaksi.

b. Aktif dalam kegiatan (penghimpunan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, maka harus mampu berperan aktif dalam proses pengumpulan data.

c. pengolahan data

3. Analisis data

Yaitu melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data penelitian yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi atau memberi kritik sumber mengenai valid atau tidaknya data tersebut.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang objek penelitian, memaparkan data, dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, nantinya akan diketahui bagaimana implementasi metode tabarak tahfidz Al-Qur'an terhadap balita di Ma'had tahfidz Daarul Ukhuwwah Malang.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah
- 2) Tahun Berdiri : Juni 2016
- 3) Nomor Telp : 0341-2997 334 / 085330040760
- 4) Alamat : Jl. Jagung Gg 1 Rt/Rw: 3/5 Dsn Baman
- 5) Kelurahan : Asrikaton
- 6) Kecamatan : Pakis
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) Kode Pos : 65154
- 10) Website : www.daarul-ukhuwwah.org
- 11) Kepala Sekolah : Syaiful Ulum, S.Pd.I

b. Lembaga/Yayasan Penyelenggara

- Nama : Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang
 Alamat : Dsn Baman Asrikaton Pakis Kab Malang
 Berdiri : 2009

2. Sejarah Singkat Berdirinya

Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Ukhuwwah Malang. Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah berdiri pada tahun 2009, pada tahun pertama mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kemudian setelah 3 tahun PPDU mendirikan Madrasah Aliyah (MA), lalu

pada bulan juni 2016 tepatnya pada bulan ramadhan salah satu ustadz pondok pesantren Daarul ukhuwwah yakni ustadz Taufiq Ibadi tertarik untuk mengikuti dauroh atau pelatihan tahfidz metode tabarak di sidoarjo bersama Ustad Fathin Masyhud, Lc. MHI dan Ustadzah Ida Husnur Rahmawati, Lc. MHI yakni penulis buku “rahasia sukses 3 hafizh qur’an cilik mengguncang dunia”, dan ternyata dalam metode tabarak mulai dari urutan kegiatan, metode, jadwal, target dan lainnya sudah dijelaskan secara terperinci sehingga ustadz Taufiq sangat berminat untuk mendirikan markaz tabarak. Lalu setelah bermusyawarah dengan kyai pondok maka rumah tahfidz balita daarul ukhuwwah resmi dibuka dan disosialisasikan kepada masyarakat sekitar. Rumah Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang merupakan rutaba pertama yang didirikan di Indonesia, dan ternyata masyarakat sangat berantusias dengan tahfidz metode tabarak yaitu program menghafal Al-Qur’an untuk anak usia dini.⁴⁷ Dalam program ini satu kelas maksimal berjumlah 20 orang dan untuk tahun pertama ada 16 siswa yang terdaftar dalam program ini. Dan tahun kedua peminatnya meningkat menjadi 19 anak, namun pada tahun berikutnya peserta didik baru jumlahnya menurun, yakni 13 anak pada masa ajaran 2018, 9 anak pada masa ajaran 2019, dan meningkat pada tahun 2020 yaitu 13 peserta didik baru.

3. Visi, Misi dan Motto Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam panutan yang mendidik generasi Rabbani yang mencetak ulama pejuang yang siap untuk membimbing umat menuju ridha Allah swt dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan persatuan serta menghindari perpecahan.

b. Misi

1. Bisa mendisiplinkan perilaku anak dengan baik selama bergabung dengan Ma’had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

2. Mengajari anak secara langsung membaca ayat pada pelajaran baru dengan bantuan fasilitator
3. Membantu anak balita menghafal Al-Qur'an dengan sempurna pada level 1 sampai level 7
4. Membumikan Al-Qur'an diusia balita di Indonesia

c. Motto

لَا تَطِيبُ الْحَيَاةُ إِلَّا بِكِتَابِ اللَّهِ

Hidup ini tiada indah tanpa kitab Allah

4. Data Guru dan Karyawan Tahun 2019-2020 di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang

Pada saat ini jumlah guru dan karyawan di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang adalah:

Tabel 4.1

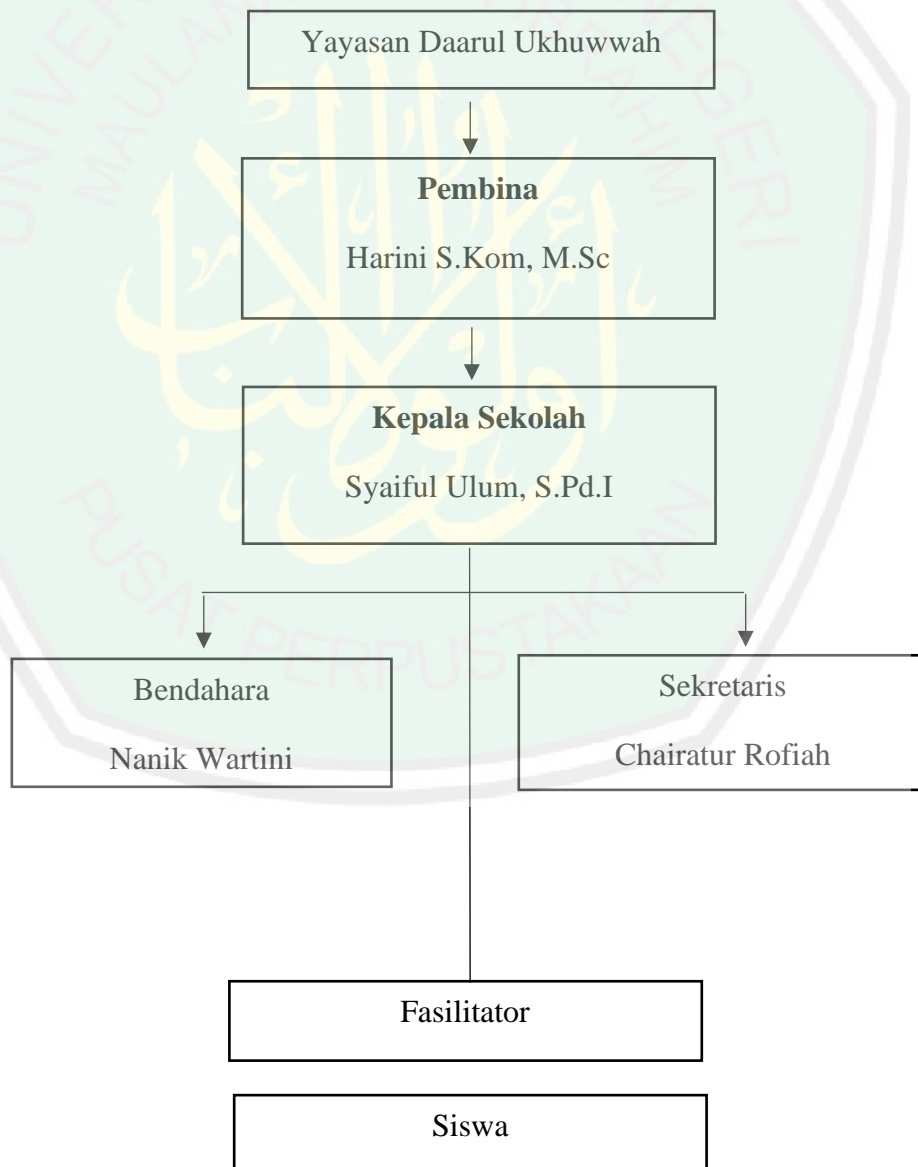
Daftar Guru dan Karyawan Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

No.	Nama	Jabatan
1	KH. Dr Muhammad Ajir Abdi Moenip Lc Ma	Pengasuh
2	Harini S.Kom, M.Sc	Pengasuh
3	Syaiful Ulum, S.Pd.I	Kepala Sekolah
4	Nanik Wartini	Bendahara, Fasilitator siswa level 1
5	Chairatur Rofiah	Sekretaris, Fasilitator siswa level 2
6	Milda Maulida Arum	Fasilitator siswa level 1
7	Qonita	Fasilitator siswa level 4
8	Hafiz Darius Shina	Fasilitator siswa level 1
9	M. Haidar Baqir	Fasilitator siswa level 2
10	Hamas Fithra Tamam	Fasilitator siswa level 3A

11	Ahmad Shifa	Fasilitator siswa level 3A
12	Faishal Hafizh Bisma	Fasilitator siswa level 3B
13	Arroyyan Anugrah Ramadhan	Fasilitator siswa level 3B
14	Asgar Naufala	Fasilitator siswa level 4

5. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi Ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang.



6. Data Jumlah Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak ... siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

Level	Siswa/Siswi	Rombongan Belajar
I	11	1
II	3	1
III	8	2
IV	5	1
Jumlah	27	5

7. Sarana dan Prasarana

Dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Ma'had tahfidz balita Daarul ukhuwwah Malang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan berupa:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Mataba Daarul Ukhuwwah

Sarana dan Prasana	Jumlah
Kantor	1 ruang
Ruang kelas	5 ruang
Kamar Mandi	1 ruang
Perangkat Komputer	5 buah
Speaker Murottal	5 buah
Layar monitor	5 buah

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian merupakan pemaparan data yang dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Ukhuwwah Malang. Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah berdiri pada tahun 2009, pada tahun pertama mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kemudian setelah 3 tahun PPDU mendirikan Madrasah Aliyah (MA), lalu pada bulan juni 2016 tepatnya pada bulan ramadhan salah satu ustadz pondok pesantren Daarul ukhuwwah yakni ustadz Taufiq Ibadi tertarik untuk mengikuti dauroh atau pelatihan tahfidz metode tabarak di sidoarjo bersama Ustad Fathin Masyhud, Lc. MHI dan Ustadzah Ida Husnur Rahmawati, Lc. MHI yakni penulis buku "rahasia sukses 3 hafizh qur'an cilik mengguncang dunia", dan ternyata dalam metode tabarak mulai dari urutan kegiatan, metode, jadwal, target dan lainnya sudah dijelaskan secara terperinci sehingga ustadz Taufiq sangat berminat untuk mendirikan markaz tabarak. Lalu setelah bermusyawarah dengan kyai pondok maka rumah tahfidz balita daarul ukhuwwah resmi dibuka dan disosialisasikan kepada masyarakat sekitar. Rumah Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang merupakan rutaba pertama yang didirikan di Indonesia, dan ternyata masyarakat sangat berantusias dengan tahfidz metode tabarak yaitu program menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini.⁴⁸ Dalam program ini satu kelas maksimal berjumlah 20 orang dan untuk tahun pertama ada 16 siswa yang terdaftar dalam program ini. Dan tahun kedua peminatnya meningkat menjadi 19 anak, namun pada tahun berikutnya peserta didik baru jumlahnya menurun, yakni

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

13 anak pada masa ajaran 2018, 9 anak pada masa ajaran 2019, dan meningkat pada tahun 2020 yaitu 13 peserta didik baru.

Mataba merupakan lembaga tahfidz al-Qur'an khusus untuk anak usia dini yang menggunakan metode tabarak dalam pembelajarannya. Metode tabarak pertama kali dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah berhasil mendidik ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun.

Pembelajaran tahfidz dilaksanakan sebanyak 4 hari dalam seminggu yakni hari senin hingga kamis, dari pukul 7 pagi hingga 12 siang, sedangkan hari jumat dikhususkan untuk muroja'ah tanpa ada penambahan hafalan ayat baru.

2. Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

Upaya pelestarian al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak terbebani masalah-masalah kehidupan dan daya ingatnya yang masih kuat. Oleh karena itu, Mataba Daarul Ukhuwwah menyediakan tempat untuk menghafal al-Qur'an pada usia dini. Sehingga masa-masa emas usia anak yakni dibawah lima tahun, benar-benar dimanfaatkan dan terarahkan dengan benar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Syaiful Ulum selaku kepala sekolah ma'had tahfidz balita (mataba) Daarul Ukhuwwah Malang

“Kita menyadari bahwa usia anak-anak adalah usia emas, fitrahnya masih suci, belum banyak terpengaruh hal negatif, tergantung kita mau mengarahkan ke arah kebaikan atau keburukan sedari kecil. Karena semangat kita adalah ingin mencerdaskan anak dengan wahyu Allah maka kita didik untuk cinta al-Qur'an. Karena itu adalah hal yang pertama harus kita ajarkan sebelum yang lainnya. Ayat pertama dalam al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah juga memerintahkan kita untuk membaca. Maka hal yang sangat mulia dan luar biasa yaitu ketika anak kita akrab dengan ayat-ayat Allah”⁴⁹

Hal ini juga diperkuat oleh ustadz Hafiz Darius Shina (fasilitator santri level 1) bahwa belajar dan menghafal al-Qur'an itu harus dimulai sejak kecil, dan termasuk mengenalkan Allah kepada anak sejak dini, dengan belajar al-

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

Qur'an sejak dini akan lebih mudah dalam pembelajaran kedepannya, karena sudah tertanam al-Qur'an di fikiran dan hatinya.

Untuk mengikuti program tahfidz metode tabarak di Mataba Daarul Ukhuwwah terdapat beberapa syarat atau tes terlebih dahulu, seperti yang disampaikan oleh ustadz Syaiful Ulum selaku kepala sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah

“Untuk masuk mataba santri di tes hafalan qur'annya, minimal hafal 6 surat pendek dari surat an-Nas sampai al-kafirun, kalau disini tidak ada tes bacaan qur'an karena memang menghafal disini dengan metode istima' jadi santri tidak harus bisa membaca al-Qur'an”⁵⁰

Metode Tabarak terdiri dari 7 level pembelajaran. Setiap level membutuhkan waktu 4 sampai 6 bulan untuk menyelesaikannya. Namun di Mataba Daarul Ukhuwwah baru terdapat 4 level saja. Target hafalan siswa selama belajar di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang berbeda pada setiap levelnya. Level 1 menghafal juz 30, level 2 juz 29, level 3 juz 1 sampai 3, dan level 4 menghafal juz 4 sampai juz 9. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Syaiful selaku kepala sekolah tahun ajaran 2019-2020.

“Target menghafal untuk level 1 yaitu juz ‘amma (juz 30), level 2 juz tabarak (juz 29), untuk level 3 juz 1 sampai juz 3 yakni surat Al-Baqarah dan Ali Imran, dan level 4 yaitu juz 4 sampai juz 9 mulai dari surat an-Nisa', al-Ma'idah, al-An'am, al-A'raf sampai al-Anfal. Total yang dihafal dari level 1 sampai level 4 yaitu 11 juz mbak”⁵¹

Keunikan dan keistimewaan program tabarak yang diselenggarakan Mataba Daarul Ukhuwwah Malang tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan Mataba Daarul Ukhuwwah merupakan Rumah Tahfidz Balita metode tabarak yang pertama di Indonesia. Biasanya lembaga tahfidz diperuntukkan untuk anak seusia SD (sekolah dasar) ataupun untuk remaja dan biasanya hanya menghafal juz 30 saja, berbeda dengan Mataba Daarul Ukhuwwah yang dikhususkan untuk balita dan anak-anak dan target hafalan 11 juz al-Qur'an. Mataba melaksanakan program tahfidz memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa hafal 11 juz al-Qur'an. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

menghafal al-Qur'an dengan sempurna. Kedua, program ini bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, untuk membumikan al-Qur'an di usia balita di Indonesia.⁵²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang diatas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan tahfidz metode tabarak di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut melestarikan dan membumikan al-Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz metode tabarak di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang dapat dianalisis dari aspek-aspek berikut:

a. Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Mataba Daarul Ukhuwwah berdasarkan kurikulum yang sudah tersusun dalam tabarak project. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Hafiz Darius Shina

“Kita ada 4 level bu, setiap level ada 1 kelas, kalau tahun ini total sekarang ada 5 kelas. Sistem level ini merupakan penyeragaman pencapaian hafalan siswa, jadi siswa yang baru mendaftar, masuk ke level 1 selama 4 sampai 6 bulan lalu ujian kenaikan kelas ke level 2 dan seterusnya. Setiap kelas dibimbing oleh 2 muayassir/fasilitator”⁵³
Untuk level 1 dibimbing 3 fasilitator karena jumlah siswa yang banyak dan usia yang cenderung masih sangat kecil, sedangkan level 2 sampai level 4 dibimbing oleh 2 muayassir. Adapun untuk langkah-langkah pembelajaran kegiatan tahfidz Al-Qur'an metode tabarak yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Milda

“Teknis atau langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidz metode tabarak adalah seperti ini mbak, Ustadz/ah dan siswa dalam keadaan duduk rapi. Berdo'a bersama yang diawali dengan surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan di hari kemarin dengan sistem mendengarkan murottal dan siswa menirukan bersama-sama. Jam kedua persiapan untuk

⁵² Hasil Observasi di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang pada tanggal 20 february 2020 (jam 08.00 WIB)

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Hafiz Darius Shina, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 maret 2020 (jam 10.00 WIB)

menghafal ayat-ayat baru dan makan pagi berupa susu dan roti kurma. Jam ketiga yaitu sesi penguatan hafalan hari ini (hafalan baru). Jam keempat pengenalan untuk materi esok hari diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjamaah dan perorangan setelah doa selesai. Memberikan tugas untuk siswa di rumah juga sangat penting mbak, biar siswa di rumah tidak lepas kontrol dengan hafalannya.”⁵⁴

Sistem pembelajaran setiap level berbeda beda, mulai dari sistem muroja’ah, ziyadah, maupun materi yang lain. Perbedaan target atau jadwal pembelajaran pada setiap level yaitu

1) level 1

Target untuk level 1 yaitu menghafal juz 30. Dengan sistem muroja’ah yaitu ½ atau 1 surat untuk surat yang panjang, 2 surat untuk surat yang sedang dan 3 surat untuk surat yang pendek. Kemudian untuk ziyadah/menambah hafalan baru yaitu ½ surat untuk surat yang panjang, 1 surat untuk surat yang sedang dan 2 sampai 3 surat untuk surat yang pendek. Kegiatan tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan pada hari senin hingga rabu pada pukul 07.30 sampai 11.30. hari kamis dikhususkan untuk muroja’ah full tanpa ada tambahan hafalan baru. Sedangkan hari jumat sampai minggu libur.

2) level 2

Level 2 yaitu menghafal juz tabarak (juz 29), dengan muroja’ah setiap harinya ½ atau 1 surat. Sedangkan untuk tambahan hafalan baru yaitu ½ surat. Kegiatan tahfidz al-Qur’an dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 08.00 sampai 12.00, sedangkan hari jumat dikhususkan untuk muroja’ah full tanpa ada tambahan hafalan baru. Untuk hari sabtu dan minggu diliburkan.

3) level 3 dan 4

Target untuk level 3 yaitu menghafal juz 1 sampai juz 3, yaitu surat al-Baqarah dan ali-Imran. Sedangkan level 4 yaitu juz 4 sampai juz 9, mulai dari surat an-Nisa’ hingga al-Anfal. Muroja’ah untuk setiap harinya yaitu mengulang ayat yang dihafal di hari kemarin, untuk

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Milda Maulida Arum, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 Maret 2020 (Jam 08.00)

hafalan baru yaitu 14 sampai 18 ayat untuk ayat yang pendek, 10 ayat untuk ayat yang sedang, dan 4 ayat untuk ayat yang panjang. Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 08.00 sampai 12.00, sedangkan hari jumat dikhususkan untuk muroja'ah full tanpa ada tambahan hafalan baru. Untuk hari sabtu dan minggu diliburkan.

Muroja'ah yaitu membaca ulang hafalan yang telah dihafal selama kurang lebih 1 jam mengikuti bacaan murottal syaikh sudais atau syaikh suraim. Muroja'ah ini dilakukan bersama atau tiap siswa meneruskan ayat. *Ziyadah* atau tambahan hafalan baru yaitu pemutaran murottal bacaan syaikh kameel tiap ayat sebanyak 3 kali dan siswa menirukan bacaan syaikh yang ada di murottal. Misal hari ini menghafal al-mulk ayat 1-16 maka ayat 1 dibaca 3 kali, ayat 2 dibaca 3 kali, dan seterusnya hingga ayat 16, kemudian diulang lagi dari awal hingga sekitar satu jam. Jadi untuk hafalan baru 1 ayat bisa diputar sampai 18 kali. Sedangkan *tahsin* dan penguatan hafalan juga sistemnya sama namun diputar murottal Dr. Kameel lagi. Jadi dalam pembelajaran satu hari di kelas itu pemutaran setiap ayatnya lebih dari 30 kali, bahkan sampai 50 kali. Semua itu dipandu oleh seorang guru per anak didik melalui media elektronik dan ditayangkan lewat layar monitor selama proses belajar berlangsung.⁵⁵

b. Metode yang digunakan

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang menggunakan metode tabarak dalam pembelajarannya, metode tabarak merupakan metode menghafal al-Qur'an bagi anak balita dengan istima' (mendengarkan) murottal/cd, hal ini sesuai dengan kebutuhan santri yaitu menghafal Qur'an di usia dini walaupun santri belum bisa membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz syaiful selaku kepala sekolah

⁵⁵ Hasil Observasi di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang pada tanggal 20 februari 2020 (jam 08.00 WIB)

“Kita menggunakan metode tabarak karena memang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berusia balita, yaitu menghafal al-Qur’an walaupun anak belum bisa membaca qur’an yaitu dengan mendengarkan murottal lalu mereka mengikuti.”⁵⁶

Metode tabarak pertama kali dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah berhasil mendidik ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal Al-Qur’an 30 juz dalam usia 4,5 tahun. Tabarak dan Yazid pernah dinobatkan sebagai Hafidz Al-Qur’an termuda di dunia, yang dinobatkan oleh General Authority for Teaching the Qoran (al-Hai’ah al-amah lita’limil Quran) di Arab Saudi. Metode ini diakui diseluruh dunia karena sangat mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments).

Target menghafal dalam metode tabarak sudah dirancang secara detail yang dituangkan dalam jadwal harian atau target tiap pertemuan. Untuk pembelajaran di kelas sudah disediakan cd pembelajaran yang berisi muroja’ah, ziyadah, tahsin, dan materi belajar membaca al-Qur’an. Dengan sistem pengulangan pada setiap ayat 3 kali, yaitu bacaan dari syaikh kameel, tabarak, syaikh syuraim, syaikh sudais, dan lain-lain. Dalam metode tabarak tidak menggunakan sistem talaqqi yang dibacakan oleh ustadz maupun fasilitator, tujuannya supaya bacaan santri mataba sesuai dengan standart bacaan syaikh (benar dalam makhori jul huruf, tajwid, dll) sebagaimana yang disampaikan ustadz Syaiful Ulum

“Tujuan kita menggunakan murottal bacaan syaikh kamil itu supaya bacaan anak-anak nantinya sesuai standar. Karena kalau kita (fasilitator) sendiri yang mentalaqqi dikhawatirkan bacaan ayat hafalan anak tidak sesuai standar, baik tajwidnya, ataupun makhori jul hurufnya”⁵⁷

Selain belajar menghafal al-Qur’an dengan sistem mendengarkan murottal, santri juga dituntun untuk belajar membaca al-Qur’an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat fathah sukun tanwin, tajwid, dll. hal ini sesuai dengan terget dalam pembelajaran metode tabarak yaitu santri

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

sudah bisa membaca al-Qur'an pada level 4. Sehingga anak-anak pada level itu sudah bisa untuk menghafal sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Syaiful Ulum

“Di sela-sela menghafal, tepatnya setelah sarapan roti kurma dan susu anak-anak kita beri pembelajaran baca qur'an yakni di level 1 anak-anak dituntun belajar huruf hijaiyah mulai alif sampai ya', harakat fathah, tanwin dan sukun, untuk level 2 belajar huruf hijaiyah bersambung, seperti membaca kalimat yang terdiri dari tiga huruf berharakat fathah, mad layyin, tajwid Jadi selama satu tahun insya Allah anak-anak sudah bisa membaca tulisan arab meskipun terbata-bata. Kemudian di level 3 anak-anak sudah langsung mulai menunjuk di al-Qur'an, jadi membaca al-Qur'an sambil menunjuk, meskipun dia belum tau yang dibaca semuanya, jadi ketika syaikhnya membaca anak-anak sambil menunjuk tulisannya, meskipun yang ditunjuk tidak tepat sesuai yang dibaca tapi sudah belajar menunjuk itu yang digunakan al-Qur'an terjemah perkata, harus al-Qur'an terjemah perkata, jadi ketika sudah naik ke level 4 sudah lancar membaca al-Qur'an, bahkan disuruh menghafal al-Qur'an sendiri itu sudah bisa tanpa harus di talaqqi, jadi level 4 di Mataba ini anak-anak sudah menghafal sendiri tanpa diperdengarkan murottal mereka sudah menghafal lalu disetorkan ke muyassar, usianya 6 sampai 7 tahun”⁵⁸

Sebelum memulai setiap level, keluarga anak itu mendapatkan satu paket pembelajaran yang dapat membantu hafalan selama di rumah. Paket penunjang di rumah ini terdiri dari:

- 1) Nasihat dan pengarahan kepada orang tua khususnya pada level ini.
- 2) Buku cerita bergambar yang berisi tentang kisah-kisah edukatif.
- 3) CD pembelajaran Al-Qur'an khusus bagi level ini.
- 4) CD tema dipelajari sebelum memulai level yang berisi tayangan sugestif bagi anak dan orang tua.
- 5) CD film kartun kisah para nabi (sebagai media reward bagi anak ketika berhasil menghafal dan sebagai pengganti film kartun yang tidak mendidik).

Sistem pengajaran metode tabarak ini bukan hanya menekankan pada pendidikan di sekolah namun juga mementingkan pendidikan di rumah, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, dan

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

waktu tersebut harus digunakan untuk mengulang kembali hafalan yang telah dihafal di sekolah. Hal tersebut merupakan kunci agar siswa menghafal lebih cepat dan hafalan akan bertahan lama. Semakin sering diulang maka siswa akan lebih kuat hafalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Syaiful Ulum

“Pengajaran kita di mataba ini yang dimulai dari jam 7 sampai jam 12, kalau anak mengikuti dengan maksimal itu dapat 60% yang 40% itu berada di rumah, tapi ketika wali santri hanya menitipkan anaknya disini kemudian pulang dibiarkan tanpa ada muroja’ah mengerjakan PR, ya hasilnya tidak akan maksimal, tapi kalau disekolah anaknya serius, dirumah orang tua masih muroja’ah mengikuti PR insya Allah maksimal, Prnya itu memutarakan murottal di rumah, diputarkan ayat yang dihafal hari ini sebanyak 20 kali.”⁵⁹

Jika dianalisis lebih mendalam metode yang digunakan oleh santri ma’had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang merupakan metode gabungan. Pada level 1 atau di awal proses menghafal, siswa menggunakan metode sima’i yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya. Di samping itu, setelah siswa mulai bisa membaca al-Qur’an mereka menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur’an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal Qur’an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh muayassar atau guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Ada evaluasi harian, evaluasi tengah level dan akhir level atau ujian kenaikan level. Sebagaimana yang diutarakan oleh ustadz Syaiful Ulum selaku kepala sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

“Ada tiga aspek yang dinilai ketika ujian, yaitu kelancaran hafalan, berapa kali santri berhenti dalam satu ayat, lalu tajwid dan makhorijul huruf. Penilaian dilakukan 2 kali dalam 1 semester, ujian tengah level dan ujian akhir level, ujian tengah level itu ketika anak sudah menghafal setengah juz, nanti ujian akhir level atau kenaikan level itu 1 juz. Teknisnya yaitu anak-anak membaca 1 juz secara

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

individu kepada muyassir untuk sekali duduk. Namun terkadang ada juga yang mencicil. Untuk ujian kenaikan level dilakukan selama satu minggu.”⁶⁰

Evaluasi harian santri menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para santri. Aspek yang dinilai yaitu keterlambatan, tidur saat halaqah, kemampuan mengucapkan kata, respon di halaqah selama menghafal, respon saat makan (susu/roti kurma), dan pencapaian materi hari ini / kemampuan menghafal dan merespon hari ini, sedangkan penilaian untuk di rumah yaitu meliputi aspek muroja’ah dan belajar membaca. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah milda

“Kalau untuk memantau hasil harian dan muroja’ah para santri itu ada di buku penghubung siswa yang diisi oleh muyassir dan nanti diisi juga oleh wali santri mengenai terlaksana atau tidaknya PR yang diberikan guru. Aspek yang dinilai mulai dari berapa menit dia terlambat datang ke sekolah, santri tidur atau tidak selama pembelajaran, kemampuan mengucapkan kata, respon selama menghafal, respon saat makan roti kurma/susu, kemampuan menghafal dan merespon hari ini. Untuk di rumah juga kami sediakan kolom untuk wali santri menilai, tentang santri muroja’ah atau tidak, dan apakah belajar membaca selama di rumah”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an metode tabarak di Mataba Daarul Ukhuwwah yang dilihat dari pelaksanaan, metode yang digunakan, dan evaluasi. Model pelaksanaan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh fasilitator dan santri setiap level dalam kegiatan menghafal al-Qur’an, meliputi berdoa, muroja’ah, ziyadah/menambah hafalan baru, tahsin dan penguatan hafalan, setoran hafalan serta mencatat hasil hafalan dan sikap siswa selama di sekolah. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz al-Qur’an metode tabarak bagi siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kelancaran, makhorijul huruf, dan tajwid. Evaluasi dilakukan per tengah level dan per akhir level.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Milda Maulida Arum, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 Maret 2020 (Jam 08.00)

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Rutaba Daarul Ukhuwwah Malang

Dalam setiap kegiatan tentu tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat.

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program tabarak tahfidz al-Qur'an di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang diantaranya:

a. Visi-Misi dan Motto Program Tahfidz Al-Qur'an Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

Dari visinya, yaitu “Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam panutan yang mendidik generasi Rabbani yang mencetak ulama pejuang yang siap untuk membimbing umat menuju ridha Allah swt dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan persatuan serta menghindari perpecahan.” Hal ini sudah tentu Mataba Daarul Ukhuwwah merupakan pendidikan islam yang mendidik generasi Rabbani dengan Al-Qur'an.

Dan Misinya, 1) Bisa mendisiplinkan perilaku anak dengan baik selama bergabung dengan Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah, 2) Mengajari anak secara langsung membaca ayat pada pelajaran baru dengan bantuan fasilitator, 3) Membantu anak balita menghafal Al-Qur'an dengan sempurna pada level 1 sampai level 7, 4) Membumikan Al-Qur'an diusia balita di Indonesia. Hal ini sudah pasti bahwa Mataba Daarul Ukhuwwah akan membantu balita menghafal Al-Qur'an dengan sempurna dan membumikan Al-Qur'an di usia Balita.

Dan Mottonya, yaitu لَا تَطِيبُ الْحَيَاةُ إِلَّا بِكِتَابِ اللَّهِ artinya “Hidup ini tiada indah tanpa kitab Allah”. Sudah tentu Al-Qur'an menjadi pendidikan yang diutamakan di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Syaiful selaku kepala Mataba Daarul Ukhuwwah

“Prinsip kami yang selalu ditekankan baik ke siswa, guru, ataupun ke wali murid yaitu لَا تَطِيبُ الْحَيَاةُ إِلَّا بِكِتَابِ اللَّهِ artinya hidup ini

tiada indah tanpa kitab Allah, maka kita harus dekat dengan Al-Qur'an, dan insya Allah hidup akan selalu indah, sebagaimana yang kita terapkan di Mataba ini.”⁶²

b. Guru

Seluruh guru tahfidz di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang harus mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mereka harus sabar dan telaten membimbing anak-anak yang berbeda karakteristik. Semua guru sudah mengikuti pelatihan metode tabarak yang diselenggarakan oleh tabarak project. Sehingga proses belajar menghafal Al-Qur'an metode tabarak sesuai dengan kurikulum tabarak, jadi semua guru tahfidz mempunyai background Al-Qur'an yang baik. Seperti yang diutarakan oleh ustadz Syaiful Ulum selaku kepala sekolah Mataba.

“Yang sangat mendukung yaitu dari sumber daya manusia (SDM) ketika ustadzah atau guru fasilitator ini memiliki background al-Qur'an yang sesuai standar”⁶³

Perhatian guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk menghafal surat-surat sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu guru/muyassir sepenuhnya bertanggung jawab terhadap proses dan pelaksanaan program tabarak tahfidz Al-Qur'an di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

c. Dukungan dari Orang tua

Orang tua atau wali murid yang menyekolahkan anaknya di Mataba salah satu alasannya yaitu ingin anaknya menjadi hafidz/hafidzah. Namun dengan menyekolahkan anaknya di Mataba bukan berarti orang tua lepas tangan dalam mendidik Al-Qur'an pada anaknya. Bahkan anak yang perkembangan hafalan Al-Qur'annya sangat cepat adalah anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua. Maka orang tua/ wali santri perlu istiqomah mengikuti

⁶² Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

perkembangan anak setiap harinya. Sebagaimana dituturkan oleh ustadzah milda selaku ustadzah level 1

“Kita setiap hari memberikan tugas/ PR kepada setiap siswa, yaitu muroja’ah bersama orang tua di rumah, dari yang kita amati siswa yang sudah mengerjakan PR atau muroja’ah di rumah bersama orang tua pasti kualitas hafalannya menjadi lebih bagus. Dan begitu pula sebaliknya pada anak yang tidak mengerjakan PR akan lebih lambat dalam menghafal di sekolah.”⁶⁴

Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi siswa untuk mampu mengikuti program hafalan qur’an dengan baik di sekolah. Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memotivasi dan memberi nasihat agar anaknya tetap mengulang hafalan (muroja’ah) di luar kegiatan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak rizal ali yang merupakan salah satu orang tua murid mataba bahwa

“Menurut saya orang tua itu sangat penting peranannya dalam mendukung segala kegiatan belajar siswa, termasuk dalam menghafal al-Qur’an, saya pribadi selalu memberikan pujian jika anak berhasil menghafal, dan memberikan motivasi serta penjelasan keistimewaan bagi orang yang dapat menghafal al-Qur’an salah satunya yaitu bisa masuk surga dan membawa abi umi ke surga, dan itu memang benar-benar bekerja, sehingga anak menjadi semangat dalam menghafal.”⁶⁵

d. Reward

Penghargaan bagi siswa yang tuntas hafalannya sangat penting untuk diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Hafiz selaku fasilitator level 1

“Pemberlakuan reward sangat penting bu, biasanya santri kita berikan roti kurma dan susu waktu istirahat, terkadang fasilitator memberikan sedikit camilan ke anak-anak jika anak mau mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁶⁶

Hal ini juga didukung oleh pendapat bapak Lantip selaku wali murid dari ananda santri level 1 bahwa reward akan sangat membuat anak semangat dalam menghafal dan mencapai target yang diharapkan

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Milda Maulida Arum, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 Maret 2020 (Jam 08.00 WIB)

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Rizal Ali, Wali santri Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 1 April 2020 (jam 16.00 WIB)

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Hafiz Darius Shina, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 maret 2020 (jam 10.00 WIB)

“Faktor yang membuat anak semangat dalam menghafal al-Qur’an salah satunya yaitu pemberian hadiah mbak, biasanya saya selalu memberikan reward saat anak mau mengikuti atau belajar menghafal, reward tidak harus berupa barang mahal, makanan atau mainan kesukaan anak juga bisa”⁶⁷

e. Faktor Usia Siswa Mataba

Usia muda menjadi salah satu faktor penunjang untuk dapat menghafalkan Al-Qur’an lebih mudah. Sebagaimana pepatah mengatakan, belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu, dan belajar setelah dewasa ibarat mengukir di atas air. Jadi faktor umur sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Menghafal Al-Qur’an di usia dini juga akan lebih kuat daya ingatnya. Sebagaimana hadis rasul

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتِي السِّنِّ خَلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Artinya: “Barang siapa yang mempelajari Al-Qur’an pada usia belia, niscaya Allah akan mencampurkan Al-Qur’an itu ke dalam daging dan darahnya. (HR. Bukhari)”

Menurut Dr. Daniel W. Bloom, Pertumbuhan sel otak manusia sangat pesat pada usia 0-5 tahun yaitu 50%, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Jadi belajar menghafal Al-Qur’an pada usia balita akan lebih melekat di otak dan bertahan lama daripada menghafal Al-Qur’an saat dewasa.⁶⁸

Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang dapat dikategorikan usia balita dan anak-anak. Hal itu dapat diketahui dari usia siswa yaitu kisaran tiga sampai tujuh tahun. Maka belajar menghafal Al-Qur’an di usia tersebut akan lebih melekat di otak dan bertahan lama daripada menghafal saat dewasa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah milda

“Usia balita juga sangat mendukung untuk dapat menghafal Al-Qur’an dengan mudah, karena anak belum banyak terbebani

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Lantip, Wali santri Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 1 April 2020 (jam 16.00 WIB)

⁶⁸Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul, 2016), hlm. 224

masalah, dan memang otak anak balita tumbuh sangat cepat sehingga kualitas hafalan akan semakin kuat.”⁶⁹

f. Metode yang sesuai dengan karakteristik balita

Metode Tabarak yaitu metode menghafal khusus untuk balita dan anak-anak, sehingga cara menghafal bukan dengan membaca secara pribadi, melainkan dengan mendengarkan murottal dan menirukannya secara bersama-sama. Setiap hari siswa diperdengarkan murottal melalui speaker mulai awal hingga akhir pelajaran. Dan muraja’ah dilakukan setiap hari karena merupakan menu harian anak-anak. Sehingga menghafal bukan termasuk perkara yang sulit, karena mereka sudah terbiasa dengan Al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Hafiz

“Salah satu yang mendukung menghafal anak yaitu pembiasaan pemutaran murottal setiap hari dan itu bukan hanya sekali bahkan sampai berpuluh-puluh kali, baik di rumah ataupun disekolah, sehingga menghafal bukan menjadi beban bagi santri, karena memang mereka sudah terbiasa dengan al-Qur’an.”⁷⁰

g. Fasilitas yang memadai

Fasilitas merupakan salah satu hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan menghafal santri. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan siswa.

Jika dilihat fasilitas yang diberikan oleh Mataba Daarul Ukhuwwah Malang cukup memadai. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana dalam kelas yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran seperti tersedianya speaker dan layar monitor untuk proses menghafalkan Al-Qur’an.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Milda Maulida Arum, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 Maret 2020 (Jam 08.00)

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Hafiz Darius Shina, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 maret 2020 (jam 10.00 WIB)

⁷¹ Hasil Observasi di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang pada tanggal 20 februari 2020 (jam 08.00 WIB)

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Rutaba Daarul Ukhuwwah Malang

Selain faktor pendukung, dalam suatu kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program tabarak tahfidz Al-Qur'an di Mataba Daarul Ukhuwwah yaitu:

a. Kerja sama dengan orang tua

Tanggung jawab terhadap siswa bukan hanya dibebankan pada guru atau fasilitator semata, namun orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua harus memantau sejauh mana perkembangan hafalan anak, serta menemani anaknya di rumah untuk menambah atau *memuroja'ah* hafalan. Jika orang tua kurang bisa bekerja sama dalam membimbing anak di rumah tentu akan menjadi kendala bagi kualitas hafalan anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syaiful Ulum selaku kepala sekolah mataba Daarul Ukhuwwah Malang

“Pengajaran kita di mataba ini yang dimulai dari jam 7 sampai jam 12, kalau anak mengikuti dengan maksimal itu dapat 60% yang 40% itu berada di rumah, tapi ketika wali santri hanya menitipkan anaknya disini kemudian pulang dibiarkan tanpa ada *muroja'ah* mengerjakan PR, ya hasilnya tidak akan maksimal. Bahkan anak akan sulit menghafal mbak”⁷²

b. Terlambat datang

Hal yang paling sering terjadi dan sangat menghambat proses menghafal santri yaitu siswa yang sering datang terlambat, karena jika terlambat datang maka siswa pasti tertinggal banyak materi pelajaran, dan tentunya akan berpengaruh pada kualitas hafalan santri, Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Syaiful Ulum selaku kepala sekolah Mataba

“Faktor penghambat yang utama yaitu dari siswa, datangnya sering terlambat, karena jika terlambat datang otomatis anak tidak mengikuti jam pertama yaitu *muroja'ah*, jadi siswa kehilangan momen *muroja'ah*, padahal momen itu sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan siswa”⁷³

⁷² Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

Hal ini juga didukung oleh ustadzah milda yang merupakan fasilitator santri level 1, bahwa

“Muroja’ah merupakan hal yang sangat penting, namun banyak santri yang terlambat, sehingga tidak ikut kegiatan muroja’ah, dan itu sangat mempengaruhi hafalan anak, bukan hanya sekali duakali mbak, sering sekali, seperti kurang memahami pentingnya muroja’ah, menyepelekan, padahal menurut saya kalau pengen hafalannya bagus, kunci pertama yaitu muroja’ah”

c. Ghaib

Siswa yang tidak masuk/ghaib tentu akan menghambat proses menghafal santri, karena Mataba Daarul Ukhuwwah memiliki target menghafal dalam satu level yang direalisasikan melalui jadwal atau target harian yang ada, maka jika anak tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar sehari saja maka anak akan susah mencapai target. Sebagaimana yang diutarakan oleh ustadz Syaiful Ulum selaku kepala sekolah Mataba

“Siswa yang sering alpa atau tidak masuk kelas, dia pasti akan ketinggalan materi ketika tidak masuk kelas, karena target kita satu juz itu sudah kita bagi selama satu semester, sehingga jika anak tidak masuk satu hari pasti dia akan tertinggal materi hafalan, tidak masuk dua hari pasti terlewat banyak materi, apalagi tidak masuk selama satu pekan sudah terlewat berapa ayat atau beberapa surat”⁷⁴

d. Kurang Konsentrasi dalam menghafal

Anak usia balita masih belum bisa fokus, tenang, dan hanya mendengarkan saja, tetapi mereka sangat aktif bergerak, berlarian, dan masih suka bermain. Jadi membutuhkan waktu yang banyak untuk dapat membuat siswa hafal ayat atau surat yang ditargetkan. Sebagaimana yang disampaikan ustadz hafiz

“Biasanya dalam proses menghafal al-Qur’an santri suka banyak yang ngobrol sendiri atau lari-lari, memang jiwanya masih anak-anak yang masih suka main tetapi itu sangat mengganggu proses menghafal, seringkali saya suruh duduk di karpet bagian belakang dengan memberitahu mereka tidak boleh pulang, lalu mereka akan nurut, tetapi yang namanya anak kecil tidak ada kapoknya pasti nanti juga main lagi, lari-lari.”⁷⁵

e. Kurang Fokus dalam muroja’ah

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020 (Jam 10.00 WIB)

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Hafiz Darius Shina, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 maret 2020 (jam 10.00 WIB)

Ustadz/Ustadzah hanya capek saat harus muroja'ah secara terus menerus dengan suara yang keras. Karena anak-anak banyak yang sambil berlari-larian ataupun bermain jadi Muyassir harus memberi contoh dengan suara yang lantang agar tetap terdengar. Sehingga anak akan tetap bisa mendengar dan menangkap ayat al-Qur'an di dalam otak mereka. Yang terpenting yaitu tetap muroja'ah agar anak selalu dapat mendengar al-Qur'an dan nanti bisa dengan mudah menghafalnya.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz metode tabarak bagi santri ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan tahfiz metode tabarak yaitu visi-misi dan motto ma'had tahfiz balita Daarul Ukhuwwah, guru, dukungan dari orang tua, reward, faktor usia siswa, metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz metode tabarak meliputi: kerja sama dengan orang tua, terlambat datang, ghaib, kurang konsentrasi dalam menghafal, dan kurang fokus saat mengulang hafalan al-Qur'an.

⁷⁶ Hasil Observasi di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang pada tanggal 20 februari 2020 (jam 08.00 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

Di era industri 4.0 ini masyarakat muslim, terlebih bagi orang tua, ulama, guru dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* terhadap anak-anak yang merupakan generasi penerus Islam. Sikap *isyfaq* merupakan sikap peduli, khawatir dan prihatin terhadap kondisi dunia anak-anak di era millennial ini. Dan implementasi *isyfaq* yang *real* yaitu mendidik anak-anak untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi saat dewasa nanti. Upaya pelestarian al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak terbebani masalah-masalah kehidupan dan daya ingatnya yang masih kuat. Oleh karena itu, Mataba Daarul Ukhuwwah menyediakan tempat untuk menghafal al-Qur'an pada usia dini. Sehingga masa-masa emas usia anak yakni dibawah lima tahun, benar-benar dimanfaatkan dan terarahkan dengan benar.

Keunikan dan keistimewaan program tabarak yang diselenggarakan Mataba Daarul Ukhuwwah Malang tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain. Biasanya lembaga tahfidz diperuntukkan untuk anak seusia SD (sekolah dasar) ataupun untuk remaja dan biasanya hanya menghafal juz 30 saja, berbeda dengan Mataba Daarul Ukhuwwah yang dikhususkan untuk balita yang notabene belum dapat membaca al-Qur'an dan target hafalan yaitu 11 juz al-Qur'an. Mataba melaksanakan program tahfidz memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa hafal 11 juz al-Qur'an. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat menghafal al-Qur'an dengan sempurna. Kedua, program ini bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, untuk membumikan al-Qur'an diusia balita di Indonesia. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwasannya "Anak adalah amanah di tangan ibu dan bapaknya. Hatinya

masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila dibiasakan pada suatu yang baik, maka ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan akhirat kelak. Begitupun sebaliknya, jika ia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak diperdulikan seperti layaknya hewan, maka ia akan hancur dan binasa.⁷⁷ Hal tersebut yang melatarbelakangi kepala sekolah ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang untuk mendirikan sekolah tahfidz al-Qur'an untuk balita.

Mataba Daarul Ukhuwwah didirikan pada tahun 2016. Mataba merupakan lembaga tahfidz al-Qur'an khusus untuk anak usia dini yang menggunakan metode tabarak dalam pembelajarannya. Metode tabarak pertama kali dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah berhasil mendidik ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun.

Pelaksanaan tahfidz metode tabarak di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut melestarikan dan membumikan al-Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz metode tabarak di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang dapat dianalisis dari aspek-aspek berikut:

1. Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Metode Tabarak di mataba Daarul Ukhuwwah Malang terdiri dari 4 level pembelajaran. Setiap level membutuhkan waktu 4 sampai 6 bulan untuk menyelesaikannya. Target hafalan siswa berbeda pada setiap levelnya. Level 1 menghafal juz 30, level 2 juz 29, level 3 juz 1 sampai 3 yakni surat al-Baqarah dan ali Imran, dan level 4 menghafal juz 4 sampai juz 9 yaitu surat an-Nisa', al-Ma'idah, al-An'am, al-A'raf sampai al-Anfal

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Mataba Daarul Ukhuwwah berdasarkan kurikulum yang sudah tersusun dalam tabarak project. Dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an, siswa dikelompokkan

⁷⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006) hlm. 59

dalam 4 level pembelajaran. Sistem level ini merupakan penyeragaman pencapaian hafalan siswa. Setiap kelas dibimbing oleh 2 muayassir/fasilitator. Dan setiap level terdiri dari 3 sampai 20 siswa. Total kelas pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu 5 kelas. Untuk langkah-langkah pembelajaran kegiatan tahfidz Al-Qur'an metode tabarak yaitu

- a. Fasilitator dan siswa dalam keadaan duduk rapi
- b. Berdo'a bersama yang diawali dengan surat Al-Fatihah
- c. Dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan di hari kemarin dengan sistem mendengarkan murottal dan siswa menirukan bersama-sama
- d. Menghafal ayat-ayat baru (ziyadah) dan makan pagi berupa susu dan roti kurma
- e. Sesi penguatan hafalan hari ini
- f. pengenalan untuk materi esok hari
- g. Diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjamaah dan perorangan setelah doa selesai.

Muroja'ah yaitu membaca ulang hafalan yang telah dihafal selama kurang lebih 1 jam mengikuti bacaan murottal syaikh sudais atau syaikh suraim. Muroja'ah ini dilakukan bersama atau tiap siswa meneruskan ayat. *Ziyadah* atau tambahan hafalan baru yaitu pemutaran murottal bacaan syaikh kameel tiap ayat sebanyak 3 kali dan siswa menirukan bacaan syaikh yang ada di murottal. Misal hari ini menghafal al-mulk ayat 1-16 maka ayat 1 dibaca 3 kali, ayat 2 dibaca 3 kali, dan seterusnya hingga ayat 16, kemudian diulang lagi dari awal hingga sekitar satu jam. Jadi untuk hafalan baru 1 ayat bisa diputar sampai 18 kali. Sedangkan *tahsin* dan penguatan hafalan juga sistemnya sama namun diputar murottal Dr. Kameel lagi. Jadi dalam pembelajaran satu hari di kelas itu pemutaran setiap ayatnya lebih dari 30 kali, bahkan sampai 50 kali.

Untuk level 1 menghafal juz 30 dengan sistem muroja'ah yaitu ½ atau 1 surat untuk surat yang panjang, 2 surat untuk surat yang sedang dan 3 surat untuk surat yang pendek. Kemudian untuk ziyadah/menambah hafalan baru yaitu ½ surat untuk surat yang panjang, 1 surat untuk surat

yang sedang dan 2 sampai 3 surat untuk surat yang pendek. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin hingga rabu pada pukul 07.30 sampai 11.30. hari kamis dikhususkan untuk muroja'ah full tanpa ada tambahan hafalan baru. Sedangkan hari jumat sampai minggu libur.

Level 2 yaitu menghafal juz tabarak (juz 29), dengan muroja'ah setiap harinya $\frac{1}{2}$ atau 1 surat. Sedangkan untuk tambahan hafalan baru yaitu $\frac{1}{2}$ surat. Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 08.00 sampai 12.00, sedangkan hari jumat dikhususkan untuk muroja'ah full tanpa ada tambahan hafalan baru. Untuk hari sabtu dan minggu diliburkan.

Target untuk level 3 yaitu menghafal juz 1 sampai juz 3, yaitu surat al-Baqarah dan ali-Imran. Sedangkan level 4 yaitu juz 4 sampai juz 9, mulai dari surat an-Nisa' hingga al-Anfal. Muroja'ah untuk setiap harinya yaitu mengulang ayat yang dihafal di hari kemarin, untuk hafalan baru yaitu 14 sampai 18 ayat untuk ayat yang pendek, 10 ayat untuk ayat yang sedang, dan 4 ayat untuk ayat yang panjang. Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 08.00 sampai 12.00, sedangkan hari jumat dikhususkan untuk muroja'ah full tanpa ada tambahan hafalan baru. Untuk hari sabtu dan minggu diliburkan.

b. Metode yang digunakan

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang menggunakan metode tabarak dalam pembelajarannya, hal ini sesuai dengan kebutuhan santri yaitu menghafal Qur'an di usia dini walaupun siswa belum bisa membaca, yaitu menghafal al-Qur'an dengan mendengarkan murottal lalu mereka mengikuti.

Target menghafal dalam metode tabarak sudah dirancang secara detail yang dituangkan dalam jadwal harian atau target tiap pertemuan. Untuk pembelajaran di kelas sudah disediakan cd pembelajaran yang berisi muroja'ah, ziyadah, tahsin, dan materi belajar membaca al-Qur'an. Dengan sistem pengulangan pada setiap ayat 3 kali, yaitu bacaan dari

syaikh kameel, tabarak, syaikh syuraim, syaikh sudais, dan lain-lain. Dalam metode tabarak tidak menggunakan sistem talaqqi yang dibacakan oleh ustadz maupun fasilitator, tujuannya supaya bacaan santri mataba sesuai dengan standart bacaan syaikh (benar dalam makhorijul huruf, tajwid, dll)

Selain belajar menghafal al-Qur'an dengan sistem mendengarkan murottal, santri juga dituntun untuk belajar membaca al-Qur'an, di level 1 anak-anak dituntun belajar huruf hijaiyah mulai alif sampai ya', harakat fathah, tanwin dan sukun, untuk level 2 belajar huruf hijaiyah bersambung, seperti membaca kalimat yang terdiri dari tiga huruf berharakat fathah, mad layyin, tajwid, dll. Kemudian di level 3 anak-anak sudah langsung mulai menunjuk di al-Qur'an, jadi membaca al-Qur'an sambil menunjuk, meskipun dia belum tau yang dibaca semuanya, jadi ketika syaikhnya membaca anak-anak sambil menunjuk tulisannya, meskipun yang ditunjuk tidak tepat sesuai yang dibaca tapi sudah belajar menunjuk. yang digunakan al-Qur'an terjemah perkata, jadi ketika sudah naik ke level 4 sudah lancar membaca al-Qur'an, bahkan disuruh menghafal al-Qur'an sendiri itu sudah bisa tanpa harus di talaqqi, jadi level 4 di Mataba ini anak-anak sudah menghafal sendiri tanpa diperdengarkan murottal mereka sudah menghafal lalu disetorkan ke muyassir, usianya 6 sampai 7 tahun.

Jika dianalisis lebih mendalam metode yang digunakan oleh santri ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang merupakan metode gabungan. Pada level 1 atau di awal proses menghafal, siswa menggunakan metode sima'i yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya. Di samping itu, setelah siswa mulai bisa membaca al-Qur'an mereka menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh muyassir atau guru tahfidz

yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Ada evaluasi harian, evaluasi tengah level dan akhir level atau ujian kenaikan level.

Evaluasi harian santri menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para santri. Aspek yang dinilai yaitu keterlambatan, tidur saat halaqah, kemampuan mengucapkan kata, respon di halaqah selama menghafal, respon saat makan (susu/roti kurma), dan pencapaian materi hari ini / kemampuan menghafal dan merespon hari ini, sedangkan penilaian untuk di rumah yaitu meliputi aspek muroja'ah dan belajar membaca.

B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Rutaba Daarul Ukhuwwah Malang

Dalam setiap kegiatan tentu tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat.

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program tabarak tahfidz al-Qur'an di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang diantaranya:

a. Visi-Misi dan Motto Program Tahfidz Al-Qur'an Mataba Daarul Ukhuwwah Malang

Dari visinya, yaitu "Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam panutan yang mendidik generasi Rabbani yang mencetak ulama pejuang yang siap untuk membimbing umat menuju ridha Allah swt dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan persatuan serta menghindari perpecahan." Hal ini sudah tentu Mataba Daarul Ukhuwwah merupakan pendidikan islam yang mendidik generasi Rabbani dengan Al-Qur'an.

Dan Misinya, 1) Bisa mendisiplinkan perilaku anak dengan baik selama bergabung dengan Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah, 2) Mengajari anak secara langsung membaca ayat pada pelajaran baru dengan bantuan fasilitator, 3) Membantu anak balita menghafal Al-Qur'an dengan

sempurna pada level 1 sampai level 7, 4) Membumikan Al-Qur'an di usia balita di Indonesia. Hal ini sudah pasti bahwa Mataba Daarul Ukhuwwah akan membantu balita menghafal Al-Qur'an dengan sempurna dan membumikan Al-Qur'an di usia Balita.

Dan Mottonya, yaitu لَا تَطِيبُ الْحَيَاةُ إِلَّا بِكِتَابِ اللَّهِ artinya “Hidup ini tiada indah tanpa kitab Allah”. Sudah tentu Al-Qur'an menjadi pendidikan yang diutamakan di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang.

b. Guru

Seluruh guru tahfidz di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang harus mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mereka harus sabar dan telaten membimbing anak-anak yang berbeda karakteristik. Sebagian besar guru sudah mengikuti pelatihan metode tabarak yang diselenggarakan oleh tabarak project. Sehingga proses belajar menghafal Al-Qur'an metode tabarak sesuai dengan kurikulum tabarak, jadi semua guru tahfidz mempunyai background Al-Qur'an yang baik.

Perhatian guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk menghafal surat-surat sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu guru/muyassir sepenuhnya bertanggung jawab terhadap proses dan pelaksanaan program tabarak tahfidz Al-Qur'an di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang. Kerja sama antar guru dalam hal ini juga sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang. Dengan melaksanakan kegiatan rapat rutin setiap minggu tepatnya di hari senin untuk membahas permasalahan-permasalahan terkait program tahfid al-Qur'an menunjukkan kerja sama antar guru tahfidz al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang terjalin dengan baik.

Kemampuan mengajar dan kualitas bacaan al-Qur'an setiap guru/fasilitator harus terus ditingkatkan. Setiap bulan selalu ada bimbingan bagi para guru tahfidz al-Qur'an. Kemampuan fasilitator/guru tahfidz al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang secara umum sudah baik.

c. Dukungan dari Orang tua

Orang tua sadar akan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap anaknya untuk mendukung aktivitasnya. Peran penting dari orang tua adalah mendukung penuh aktivitas positif yang dilakukan oleh anaknya. Menghafal al-Qur'an membutuhkan sosok yang mampu memberikan dorongan positif untuk menjaga semangat agar tidak menurun. Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik turun dan mudah untuk berubah. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus baik berupa motivasi materi maupun psikologis. Sebagai bentuk motivasi pada anak, orang tua dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya apabila anak rajin, bersungguh-sungguh, dan disiplin dalam menghafal al-Qur'an, terutama apabila anak mendapatkan prestasi yang menggembirakan. Adapun orang tua/wali santri Mataba Daarul Ukhuwwah Malang memberikan dukungan penuh dan motivasi kepada anaknya untuk mensukseskan kegiatan tahfidz al-Qur'an metode tabarak. Setiap wali santri sudah mengetahui program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dan mendukung penuh anaknya mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an. Beberapa santri yang perkembangan hafalannya cepat adalah mereka yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya ketika berada di rumah.

d. Reward

Penghargaan bagi siswa yang tuntas hafalannya sangat penting untuk diberikan. Biasanya santri diberikan roti kurma dan susu waktu istirahat, terkadang fasilitator memberikan sedikit camilan ke anak-anak jika anak mau mengikuti pembelajaran dengan baik. reward akan sangat membuat anak semangat dalam menghafal dan mencapai target yang diharapkan, biasanya saya selalu memberikan reward saat anak mau mengikuti atau belajar menghafal, reward tidak harus berupa barang mahal, makanan atau mainan kesukaan anak juga bisa

e. Faktor Usia Siswa Mataba

Usia muda menjadi salah satu faktor penunjang untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah. Sebagaimana pepatah mengatakan,

belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu, dan belajar setelah dewasa ibarat mengukir di atas air. Jadi faktor umur sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Menghafal Al-Qur'an di usia dini juga akan lebih kuat daya ingatnya. Sebagaimana hadis rasul

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتِي السِّنِّ خَلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Artinya: “Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an pada usia belia, niscaya Allah akan mencampurkan Al-Qur'an itu ke dalam daging dan darahnya. (HR. Bukhari)”

Menurut Dr. Daniel W. Bloom, Pertumbuhan sel otak manusia sangat pesat pada usia 0-5 tahun yaitu 50%, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Jadi belajar menghafal Al-Qur'an pada usia balita akan lebih melekat di otak dan bertahan lama daripada menghafal Al-Qur'an saat dewasa.⁷⁸

Siswa Mataba Daarul Ukhuwwah Malang dapat dikategorikan usia balita dan anak-anak. Hal itu dapat diketahui dari usia siswa yaitu kisaran tiga sampai tujuh tahun. Maka belajar menghafal Al-Qur'an di usia tersebut akan lebih melekat di otak dan bertahan lama daripada menghafal saat dewasa.

f. Metode yang sesuai dengan karakteristik balita

Metode Tabarak yaitu metode menghafal khusus untuk balita dan anak-anak, sehingga cara menghafal bukan dengan membaca secara pribadi, melainkan dengan mendengarkan murottal dan menirukannya secara bersama-sama. Setiap hari siswa diperdengarkan murottal melalui speaker mulai awal hingga akhir pelajaran. Dan muraja'ah dilakukan setiap hari karena merupakan menu harian anak-anak. Sehingga menghafal bukan termasuk perkara yang sulit, karena mereka sudah terbiasa dengan Al-Qur'an.

g. Fasilitas yang memadai

⁷⁸Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul, 2016), hlm. 224

Fasilitas merupakan salah satu hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan menghafal santri. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan siswa.

Jika dilihat fasilitas yang diberikan oleh Mataba Daarul Ukhuwwah Malang cukup memadai. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana dalam kelas yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran seperti tersedianya speaker dan layar monitor untuk proses menghafalkan Al-Qur'an.

C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Rutaba Daarul Ukhuwwah Malang

Selain faktor pendukung, dalam suatu kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program tabarak tahfidz Al-Qur'an di Mataba Daarul Ukhuwwah yaitu:

a. Kerja sama dengan orang tua

Tanggung jawab terhadap siswa bukan hanya dibebankan pada guru atau fasilitator semata, namun orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua harus memantau sejauh mana perkembangan hafalan anak, serta menemani anaknya di rumah untuk menambah atau *memuroja'ah* hafalan. Jika orang tua kurang bisa bekerja sama dalam membimbing anak di rumah tentu akan menjadi kendala bagi kualitas hafalan anak. Tidak semua orang tua siswa bisa membimbing anaknya belajar al-Qur'an ataupun mengulang kembali hafalan di rumah. Untuk orang tua yang kurang perhatian dengan perkembangan anak akan menjadi kurang optimal perkembangan hafalan dari anak tersebut.

b. Terlambat datang

Hal yang paling sering terjadi dan sangat menghambat proses menghafal santri yaitu siswa yang sering datang terlambat, karena jika

terlambat datang maka siswa pasti tertinggal banyak materi pelajaran, dan tentunya akan berpengaruh pada kualitas hafalan santri

c. Ghaib

Siswa yang tidak masuk/ghaib tentu akan menghambat proses menghafal santri, karena Mataba Daarul Ukhuwwah memiliki target menghafal dalam satu level yang direalisasikan melalui jadwal atau target harian yang ada, maka jika anak tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar sehari saja maka anak akan susah mencapai target.

d. Kurang Konsentrasi dalam menghafal

Anak usia balita masih belum bisa fokus, tenang, dan hanya mendengarkan saja, tetapi mereka sangat aktif bergerak, berlarian, dan masih suka bermain. Jadi membutuhkan waktu yang banyak untuk dapat membuat siswa hafal ayat atau surat yang ditargetkan. Biasanya dalam proses menghafal al-Qur'an santri suka banyak yang ngobrol sendiri atau lari-lari, memang jiwanya masih anak-anak yang masih suka main tetapi itu sangat mengganggu proses menghafal, seringkali fasilitator meminta santri untuk duduk di karpet bagian belakang dengan memberitahu mereka tidak boleh pulang, lalu mereka akan nurut, tetapi anak-anak tidak kapok dan ngobrol lagi, bermain kembali.

e. Kurang Fokus dalam muroja'ah

Ustadz/Ustadzah hanya capek saat harus muroja'ah secara terus menerus dengan suara yang keras. Karena anak-anak banyak yang sambil berlari-larian ataupun bermain jadi Muryassir harus memberi contoh dengan suara yang lantang agar tetap terdengar. Sehingga anak akan tetap bisa mendengar dan menangkap ayat al-Qur'an di dalam otak mereka. Yang terpenting yaitu tetap muroja'ah agar anak selalu dapat mendengar al-Qur'an dan nanti bisa dengan mudah menghafalnya.

Upaya mengatasi faktor-faktor penghambat

Solusi untuk menghadapi faktor penghambat tersebut yaitu dengan cara memperdengarkan murottal tidak hanya saat di sekolah saja, namun di rumah juga perlu diperdengarkan murottal. Karena dengan lebih sering

mendengarkan murottal maka anak akan lebih banyak merekam apa yang didengarnya. Sehingga ketika anak-anak bermain, berlari ataupun aktivitas lainnya tetap bisa merekam murottal yang sering didengarnya ke dalam otak meskipun secara tidak sengaja. Murottal juga seharusnya diputar untuk pengantar tidur, meskipun otak mereka berada di alam bawah sadar namun pada saat itu otak tetap bekerja dengan merekam apa yang didengarnya. Jadi dengan seringnya diputarkan murottal, anak-anak menjadi mudah mengenal dan mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian pelaksanaan program tahfidz metode tabarak di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an metode tabarak di mataba Daarul Ukhuwwah Malang adalah; (a) pelaksanaan pembelajaran setiap hari senin hingga jumat pukul 7 hingga pukul 12 siang (b) Model pelaksanaan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh fasilitator dan santri setiap level dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, meliputi berdoa, muroja'ah, ziyadah/menambah hafalan baru, tahsin dan penguatan hafalan, setoran hafalan serta mencatat hasil hafalan dan sikap siswa selama di sekolah. (c) metode yang digunakan adalah metode istima'(d) Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz al-Qur'an metode tabarak bagi siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kelancaran, makhorijul huruf, dan tajwid. Evaluasi dilakukan per tengah level dan per akhir level.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di mataba Daarul Uhuwwah Malang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yaitu visi-misi dan motto ma'had tahfiz balita Daarul Ukhuwwah, guru, dukungan dari orang tua, *reward*, faktor usia siswa, metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta fasilitas yang memadai.
3. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz metode tabarak di mataba Daarul Uhuwwah Malang meliputi: kerja sama dengan orang tua, terlambat datang, *ghaib* (tidak hadir), kurang konsentrasi dalam menghafal, dan kurang fokus saat mengulang hafalan al-Qur'an (*muroja'ah*).

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada Pengasuh sekaligus Asatidz dan santri ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang, penulis berusaha memberikan saran dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an terhadap Balita. Maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah untuk lebih menambah, mengembangkan serta mempertahankan SDM dan SDA yang sudah ada, dan juga meningkatkan manajemen pelaksanaan dan meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang tahfidz al-Qur'an agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah direncanakan. Sehingga hasilnya akan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Muyassir

Hendaknya meningkatkan hafalan baik secara kualitas maupun kuantitas, karena hakikatnya seorang pengajar harus kompeten dalam bidang yang sedang diajarkannya.

3. Bagi santri

Hendaknya santri lebih tekun dan rajin dalam menghafal al-Qur'an dan *memuroja'ah* hafalan.

4. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua atau wali santri meningkatkan dan terus melakukan bimbingan kepada anak-anaknya, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama. Selain itu komunikasi antara orang tua santri dan asatidz harus ditingkatkan sehingga terdapat kerjasama dalam pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2011. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri ;Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah
- An-Nawawi, Imam. 2001. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid. Jakarta: Pustaka Amani
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Solo: Insan Kamil
- Departemen Agama. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Darus Sunnah
- Ghony, M. Djunaidy dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasil Observasi di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang pada tanggal 20 februari 2020
- Hasil wawancara dengan Bapak Lantip, Wali santri Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 1 April 2020
- Hasil wawancara dengan Bapak Rizal Ali, Wali santri Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 1 April 2020
- Hasil wawancara dengan Ustadz Hafiz Darius Shina, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 maret 2020
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Milda Maulida Arum, Fasilitator santri level 1 Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Tanggal 20 Maret 2020
- Hasil wawancara dengan Ustadz Syaiful Ulum, S.Pd.I, Kepala Sekolah Mataba Daarul Ukhuwwah Malang, Selasa 11 Februari 2020
- Hidayah, Aida. 2017, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Usia Dini*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, UIN Yogyakarta, Vol.18, No.1
- Masyhud, Fathin. Rahmawati, Ida Husnur. 2016. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul

- Moleong, Lexy J., 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawwir, A.W.Q, 1999. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Nawawi, Imam. 2014. *Ringkasan Riyadhhus Shalihin*. Jakarta: Ummul Qura
- Qohar, Mas'ud Khasan Abdul. *Kamus Istilah Pengantar Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar
- Ramayulius. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sabartiningsih, Mila. dkk. 2018, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4, No. 1
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syarifuddin, Ahmad. 2006. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zuhairini dkk. 1993. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1

Kegiatan menghafal dengan mendengarkan murottal



Gambar 2

Kegiatan pembagian susu saat istirahat



Gambar 3
Kegiatan membaca doa kafaratul majlis



Gambar 4
Kegiatan Ujian Tahfidz



Gambar 5
Pembagian Reward/ Hadiah kepada santri yang berprestasi



Gambar 6
Kegiatan Olahraga ringan



Gambar 7
Kegiatan Rihlah Qur'ani di Taman Dolan Batu




Gambar 8
Kegiatan Olahraga Berenang saat Rihlah Qur'ani



Gambar 9

Buku Penghubung/Evaluasi Harian Santri

EVALUASI HARIAN ANAK

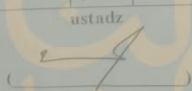
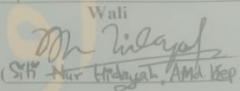


Fasilitator : Bu Nani / Harbi
 Hari / tanggal : Senin / 21 / 10 / 2019
 Hafalan Baru : An-naba' ayat : 1 sd : 23
 Muroja'ah : _____

Pertemuan
Ke-01


Program selama halaqoh	Penilaian	Nilai
Hadir / Sakit / izin / Alpha tidak hadir	H / S / I / Alpha hari	
Keterlambatan	Terlambat (20) Menit Tidak terlambat	✓
Tidur saat halaqoh	Tidur Tidak tidur	✓
Kemampuan mengucapkan kata	Sangat Bagus Bagus Lemah	✓
Respon di halaqoh selama menghafal	Sangat Bagus Bagus Lemah	✓
Respon saat makan (susu / kurma)	Sangat Bagus Bagus Lemah	✓
Pencapaian materi hari ini / kemampuan menghafal dan merespon hari ini	Sangat Bagus Bagus Lemah	✓

Evaluasi selama di rumah :

Muroja'ah sughro	Muroja'ah Kubro	Belajar membaca
Murotal & talqin <u>An - Naba'</u> Respon Kibang Baik Ustadz 		Huruf Hijayah Wali  (Siti Nur Hidayah, AMK Kef)

Gambar 10

Kalender Pendidikan Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang



MATABA (Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah)
PONDOK PESANTREN DAARUL UKHUWWAH
 Jl. Jagung G.01 RT/ RW . 003/005 Dsn. Bamban - Aertkaton - Pakis Malang Tlp (0331) 2997334 / 0853000407562

KALENDER PENDIDIKAN MATABA DAARUL UKHUWWAH
KALDIK LEVEL 1 (2019 - 2020)

PETERANGAN

Oktober 2019						
Se	Sel	Ra	Ka	Ju	Sa	Ah
1	2	3	4	5	6	
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

- * Tgl 7- 10 : Penyiapan surah Qorany - An Naas (9 surat pendek)
- * Tgl 14-17 : Penyiapan surah Qorany - An Naas (9 surat pendek)
- * Tgl 21 -24 : pembelajaran ke 4-7
- *Tgl 28-31 : pembelajaran ke 7 -10 : tgl 29 shafar - 03 Rabi'ul Awwal

November 2019						
Se	Sel	Ra	Ka	Ju	Sa	Ah
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

- * Tgl 4- 6 : pembelajaran 10-12 : tgl 07 - 09 Rabi'ul Awwal
- * Tgl 7 : pembelajaran 11 -12 : tgl 10 Rabi'ul Awwal
- * Tgl 11-14 : pembelajaran 13-14 : tgl : 14 - 17 Rabi'ul Awwal
- * Tgl 18-20 : pembelajaran 15-17 : tgl : 21 - 23 Rabi'ul Awwal
- * Tgl 21 : pembelajaran 16-17 : tgl : 24 Rabi'ul Awwal
- * Tgl 25 -27 : pembelajaran 18-20 tgl : 28 Rabi'ul Awwal - 1 Rabi'uts Tsani
- * Tgl 28 : pembelajaran 19-20: tgl : 2 Rabi'uts Tsani

Desember 2019						
Se	Sel	Ra	Ka	Ju	Sa	Ah
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

- * Tgl 2-4 : pembelajaran 21-23 tgl : 05 - 07 Rabi'uts Tsani
- * Tgl 5 : pertemuan 22-23 tgl : 08 Rabi'uts Tsani
- * Tgl 9 : pertemuan 23 tgl : 12 Rabi'uts Tsani
- * Tgl 10 -11 : pertemuan 24 tgl : 13 - 14 Rabi'uts Tsani
- * Tgl 12 : pertemuan 21-24 tgl : 15 Rabi'uts Tsani
- * Tgl 16-19 : murojaah tgl : 19 - 22 Rabi'uts Tsani
- *Tgl 23 Desember - 27 Desember Liburan Pannik : 26 Rabi'uts Tsani - 01 Jumadal Ula
- * Tgl : 30 Des - 2 Januari 2020 Ujian Tengah Semester (UTS) : 04 - 07 Jumadal Ula

Januari 2020						
Se	Sel	Ra	Ka	Ju	Sa	Ah
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

- * Tgl 9-9 : Remidi : Tgl 11 - 14 Jumadal Ula
- * Tgl 10 : Raportan : Tgl 15 Jumadal Ula
- * Tgl 11 Rihlah : 16 Jumadal Ula
- * Tgl 13-15 : Pertemuan 25-27 : Tgl 18 - 20 Jumadal Ula
- * Tgl 16 : Pertemuan 25-26 : Tgl 21 Jumadal Ula
- * Tgl 20 -22 : Pembelajaran 28-30 : tgl 25 - 26 Jumadal Ula
- * Tgl 23 : Pembelajaran 28-30 : tgl 27 Jumadal Ula
- *Tgl 27-28 : pembelajaran 31-32 tgl : 2 - 3 Jumadal Akhir
- *Tgl 29-30 : pembelajaran 31-33 : tgl 4-5 Jumadal Akhir

Februari 2020						
Se	Sel	Ra	Ka	Ju	Sa	Ah
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	

- *Tgl 3-6 : Pertemuan 34-37 : tgl 09 - 12 Jumadal Akhir
- * Tgl 10 - 13 : Murojaah tgl : 16 - 19 Jumadal Akhir
- * Tgl 17-20 : Pertemuan 38-41 : tgl 23 - 26 Jumadal Akhir
- * Tgl 24-27 : Pertemuan 42 -45 : tgl 30 Jumadal Akhir-3 Rajab

Maret 2020						
Se	Sel	Ra	Ka	Ju	Sa	Ah
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

- * Tgl 2-5 : Ujian Kenaikan Level : Tgl 07 - 10 Rajab
- * Tgl 09 -12 : Remidi : Tgl 14 - 17 Rajab
- * Tgl 13 Raportan : Tgl 18 Rajab
- * Tgl 14 Maret : Rihlah : Tgl 19 Rajab
- *Tgl : 18- 23 Maret : Uburan & Penerimaan Santri Baru (Tgl 21 - 27 Rajab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
<http://www.uin-malang.ac.id> email :bak@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Roisa Toifaturosyida
NIM : 16110176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita
(Studi kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	9 Desember 2020	Konsultasi judul dan latar belakang	
2	16 Desember 2020	Revisi latar belakang dan bab I	
3	8 Januari 2020	Revisi bab 2 pengkhususan pada teori penelitian	
4	14 Januari 2020	ACC mengikuti seminar proposal	
5	5 Februari 2020	Revisi metodologi penelitian	
6	6 April 2020	Revisi bab IV	
7	23 April 2020	1. Revisi Abstrak 2. Revisi penulisan footnote pada hadis	
8	24 April 2020	ACC mengikuti ujian skripsi	

Malang, 27 April 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Roisa Toifaturosyida
NIM : 16110176
Tempat Tanggal Lahir: Tuban, 07 Mei 1998
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Desa Pulogede Kec Tambakboyo Kab Tuban Jawa Timur
No Hp : 089638333020
Alamat Email : roisarosyida@gmail.com

Malang, 23 April 2020

Mahasiswa,

(Roisa Toifaturosyida)